

# RENCANA STRATEGIS

BALAI BESAR BAHAN DAN BARANG TEKNIK

---

TAHUN 2015 - 2019

## KATA PENGANTAR

Balai Besar Bahan dan Barang Teknik (B4T) merupakan salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian, yang berkedudukan dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI). Dalam pelaksanaan tugas untuk merealisasikan visi dan misi yang telah ditetapkan, untuk pencapaian tujuan tersebut kegiatan B4T mengacu kepada Peraturan Menteri Perindustrian No. 43/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional dan Renstra BPPI.

Demikian Renstra ini disusun untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan B4T 5 tahun kedepan, semoga dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan industri lebih lanjut, serta dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Bandung, 2 Januari 2015

Balai Besar Bahan dan Barang Teknik

Kepala

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Supomo', enclosed in a thin black rectangular border.

Supomo

## DAFTAR ISI

<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>4</b>
<b>1.1 Kondisi Umum .....</b>	<b>4</b>
<b>1.2 Potensi dan Permasalahan .....</b>	<b>17</b>
<b>BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI.....</b>	<b>19</b>
2.1 Visi dan Misi.....	20
2.2 Tujuan.....	22
2.3 Sasaran Strategis.....	24
<b>BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA B4T .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>71</b>

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Kondisi Umum**

B4T yang merupakan salah satu institusi di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri - Kementerian Perindustrian memiliki tugas melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan, standardisasi, sertifikasi dan inspeksi teknik dalam rangka pengembangan industri bahan dan barang teknik. Kondisi tersebut juga dapat digunakan sebagai peluang dalam melakukan peningkatan peran serta B4T terhadap industri dan pertumbuhan perekonomian nasional sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN). Salah satu cara menghadapi tantangan dan peluang tersebut adalah dengan meningkatkan kapabilitas industri nasional baik dari berbagai aspek seperti sumber daya, infrastruktur standardisasi yang didukung oleh Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK), penelitian, pengembangan dan perekayasaan serta memperkuat jaringan atau mitra kerja dan koordinasi antara institusi yang relevan.

#### **1.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi**

Tugas pokok dan fungsi Balai Besar Bahan dan Barang Teknik adalah sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 43/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Bahan dan Barang Teknik.

Adapun tugas Balai Besar Bahan dan Barang Teknik adalah melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan, standardisasi, sertifikasi dan inspeksi teknik dalam rangka pengembangan industri bahan dan barang teknik.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Balai Besar Bahan dan Barang Teknik mempunyai fungsi :

- 1) Penelitian, pengembangan, perancangan, perencanaan dan penyusunan standar bidang bahan dan barang teknik;
- 2) Pelaksanaan sertifikasi sistem mutu dan lingkungan, sertifikasi produk bahan dan barang teknik serta sertifikasi kualifikasi personel;
- 3) Pelaksanaan bantuan teknik untuk peningkatan dan pengawasan mutu industri;

- 4) Peningkatan kompetensi tenaga industri, pemanfaatan teknologi informasi dan pelaksanaan pemasaran;
- 5) Pelayanan teknis dan administratif kepada semua unsur di lingkungan B4T.

### **1.1.2 Kegiatan dan Jenis Layanan**

Kegiatan yang dilakukan di B4T mengacu kepada tugas pokok dan fungsi Balai Besar Bahan dan Barang Teknik sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 43/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Bahan dan Barang Teknik. Pada masing-masing Bidang memiliki jasa layanan teknik sebagaimana dapat dilihat di bawah ini:

#### **1.1.2.1 Bidang Standardisasi**

Bidang Standardisasi memberikan layanan jasa Pengujian, Kalibrasi, Pengembangan Standar dan Uji Profisiensi

#### **1.1.2.2 Bidang Sertifikasi**

Bidang Sertifikasi memberikan layanan jasa Sertifikasi Mutu Barang dan Bahan, Sertifikasi Sistem Mutu & Lingkungan dan Sertifikasi Pesonil.

#### **1.1.2.3 Bidang Inspeksi Teknik**

Bidang Inspeksi Teknik memberikan layanan jasa Inspeksi Teknik Logam, Non Logam, Analisa Konstruksi dan Analisa Kerusakan. Inspeksi Teknik Logam

#### **1.1.2.4 Bidang Pelayanan Jasa Teknik**

Bidang Pelayanan Jasa Teknik memberikan layanan jasa Pelatihan Teknis untuk peningkatan kompetensi tenaga industri

#### **1.1.2.5 Penelitian, Pengembangan dan Perekayasaan**

Kegiatan penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2019 mengarah pada penelitian terapan dan sebagian

penelitian dasar yang terkait dengan sektor industri yang menjadi tupoksi B4T. Maksud dan tujuan penelitian dan pengembangan tersebut adalah untuk mendukung optimalisasi layanan jasa B4T dan untuk mendukung pengembangan industri nasional serta dapat diproduksi dalam skala komersial, sehingga nilai tambah yang dihasilkan dapat berdampak secara ekonomi, dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan meningkatkan daya saing nasional.

Arah kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan oleh B4T lebih difokuskan kepada hasil yang dapat diterapkan dan menjadi inkubasi bisnis sehingga dapat mendukung program Kementerian Perindustrian dan program Nasional. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh B4T, baik kegiatan layanan teknis ataupun penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan telah sejalan dengan dengan tujuan Science Techno Park Indonesia (STP).

Tujuan utama STP untuk merangsang dan mengelola arus pengetahuan dan teknologi di universitas, lembaga litbang dan industri, diharapkan dapat mendorong seluruh aspek kegiatan B4T sehingga keluaran dari kegiatan yang dilakukan B4T dapat mendukung inovasi untuk peningkatan daya saing di industri.

Dalam rangka ikut mendorong program nasional yang berkaitan dengan STP, B4T menetapkan program kegiatan sampai dengan tahun 2019 yang diharapkan dapat memberikan pengaruh langsung terhadap dukungan pada program STP nasional tersebut.

### **1.1.3 Pencapaian Kinerja Tahun 2010 – 2014**

Sesuai dengan visi, misi, tujuan dan arah kebijakan B4T tahun 2010 – 2014 ditetapkan sasaran yang dicapai antara tahun 2010 – 2014 dari beberapa aspek.

Aspek pengembangan B4T yang menjadi tolok ukur keberhasilan adalah aspek layanan jasa teknis, penelitian dan pengembangan, SDM, keuangan dan sarana prasarana. Setiap aspek yang mengarah pada pengembangan B4T saling terkait dan mempunyai pengaruh positif untuk pengembangan B4T ke depan. Untuk menilai keberhasilan B4T dalam

mewujudkan visi dan misi B4T kedepan, perlu dianalisis perkembangan/keberhasilan Bidang Hasil Pokok (BHP) yang telah dicapai dalam 4 tahun terakhir, yaitu tahun 2010- 2014.

Kinerja layanan B4T 4-5 tahun sebelumnya dapat membantu dalam pengambilan langkah pengembangan layanan B4T termasuk perkembangan pasar industri serta faktor pertumbuhan ekonomi nasional. Evaluasi kinerja tersebut juga mempertimbangkan beberapa aspek.

### 1.1.3.1 Aspek Layanan

Untuk mendukung perkembangan industri dan perdagangan global, dari tahun 2010-2014 B4T telah melakukan beberapa pengembangan dalam kemampuan internal organisasi khususnya dalam layanan jasa. Perkembangan yang dicapai mencakup Litbang, layanan standardisasi, sertifikasi, inspeksi, dan pelatihan teknik seperti yang diuraikan pada Tabel I-1

**Tabel I-1. Perkembangan Lingkup Kegiatan 2010-2014**

No.	Jenis layanan	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Layanan Standardisasi						
	a. Pengujian : Komoditi terakreditasi	Komoditi	42	61	77	92	113
	b. Kalibrasi	Alat	27	27	31	31	35
	c. Pengembangan Standar	Standar					
	d. Pelaksanaan Uji Profisiensi	Kegiatan	0	1	0	1	3
3	Sertifikasi :						
	a. Sistem Mutu	Sektor	19	19	19	19	19
	b. Mutu Bahan dan Bahan Teknik	Komoditi	7	7	7	29	27
	c. Lingkungan	Komoditi	9	9	9	9	9
	d. Personel	Sektor	3	3	3	3	3
4	Inspeksi	Bidang	11	11	11	11	11
5	Pelatihan	Bidang	10	10	10	10	10

kemampuan layanan jasa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan peningkatan secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan adanya penambahan ruang lingkup kemampuan layanan. Kemampuan Layanan kalibrasi, Inspeksi Teknik dan pelatihan tidak menunjukkan adanya penambahan ruang lingkup karena memperkuat masing-masing layanan tersebut. Layanan B4T berdasarkan jenis layanan dapat dilihat paa Tabel I-2.

**Tabel I-2. Produksi Jasa 2010-2014**

Jenis Layanan Jasa	Satuan	Produksi Layanan Jasa				
		2010	2011	2012	2013	2014
1. Litbang	Kegiatan	7	4	6	6	8
2. Pengujian						
a. Kimia	sampel	1.158	1.165	1.602	1.531	2.139
b. Listrik	Sampel	463	370	522	513	551
c. Elektronika	Sampel	--	--	223	204	491
d. Semen	Sampel	402	384	352	481	541
e. Bartek	Sampel	770	1.011	887	880	946
f. Logam	Sampel	3.388	2.568	2.288	2.463	2.187
g. Otomotif	Sampel	123	134	293	546	518
3. Kalibrasi	Sampel	2.455	2.768	2.612	2.596	2.658
<b>4. Inspeksi Teknik</b>						
a. Pemeriksaan logam	order	140	140	145	145	205
b. Inspeksi logam	Kegiatan	24	25	28	28	29
c. Pengujian non logam	Sampel	1450	1550	1600	1600	1618
d. Inspeksi non logam	Kegiatan	6	6	6	6	10
e. analisa kerusakan	Kegiatan	2	2	2	2	3
f. Pemeriksaan metalografi	contoh	420	450	395	395	401
<b>5. Sertifikasi</b>						
a. Sertifikasi sistem manajemen mutu	Sertifikat	54	45	46	46	46
b. Sertifikasi sistem manajemen lingkungan	Sertifikat	1	2	2	2	3
c. Sertifikasi personel	Sertifikat	70	72	72	72	73
d. Sertifikasi mutu barang & bahan	Sertifikat	343	451	545	545	562
6. Pelatihan	Peserta	400	420	440	440	556
7. Uji Profisiensi	Kegiatan	1	0	1	2	2

### 1.1.3.2 Aspek Keuangan



Total pendapatan B4T dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya penambahan layanan baru B4T seperti penambahan ruang lingkup yang terakreditasi ataupun peningkatan sarana dan prasarana dari layanan lama yang telah ada terutama terkait adanya penerapan regulasi SNI wajib

Prosentasi PNBP terhadap total anggaran DIPA dalam 4 tahun terakhir, seperti pada tabel I.3 di bawah ini:

**Tabel I-3. Porsi PNBP terhadap total anggaran DIPA 2010-2014**

<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL DIPA (Rp)</b>	<b>PNBP (Rp)</b>	<b>PORSI PNBP (%)</b>
2010	42.639.431.000	10.055.881.665	23,58
2011	22.210.389.000	12.646.089.000	56.94
2012	23.269.895.000	13.222.118.000	56.82
2013	42.639.431.000	15.000.000.000	35.17
2014	50.083.106.000	20.000.000.000	39.93

Sumber: RENKIN B4T (2014)

Pendapatan PNBP menunjukkan peningkatan setiap tahun dari tahun ke tahun walaupun persentase porsi PNBP terhadap DIPA mengalami penurunan. Peningkatan tersebut dikarenakan bertambah luasnya ruang lingkup layanan B4T sampai dengan tahun 2014.

Peningkatan yang cukup signifikan dimulai sejak tahun 2010 yang disebabkan mulai banyaknya pemberlakuan produk SNI wajib yang bisa ditunjukkan dengan adanya peningkatan di Bidang Sertifikasi yang memberikan kontribusi yang paling besar terhadap peningkatan PNBP. Faktor lain juga yang menyebabkan adanya peningkatan tersebut adalah sejak B4T telah ditetapkan menjadi PK BLU pada tahun 2010, dimana saldo awal dapat digunakan untuk kegiatan tahun berjalan sehingga dapat meningkatkan PNBP.

Untuk pelayanan inspeksi, tidak tercapainya target disebabkan oleh makin bertambahnya pesaing untuk jasa yang sama dan pekerjaan/order yang diterima lebih banyak ke pekerjaan jenis overhaul yang biayanya lebih kecil.

Untuk mendukung peningkatan kemampuan layanan, B4T telah melaksanakan beberapa investasi untuk meningkatkan infrastruktur layanan. Realisasi belanja tahun 2008 – 2011 diuraikan pada Tabel I.5.

**Tabel I-4. Realisasi Belanja Tahun 2010-2014**

No.	Jenis Belanja	Tahun (x1000)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Belanja pegawai					
	- RM	6.981.022	8.471.636	8.701.614	8.675.464	13.893.853
	- PNBP	---	-	-	--	-
2	Belanja Barang					
	- RM	1.869.065	1.525.384	2.647.049	3.852.516	3.625.020
	- PNBP	10.071.765	12.173.223	14.863.913	16.788.041	15.977.703
3	Belanja Modal					
	- RM	400.900	183.697	5.519.115	4.938.592	449.382
	- PNBP	1.176.427	491.062	--	502.650	11.383.935
4	Hibah Luar Negeri	--	--	--	--	-
5	Rupiah Pendamping Murni	--	--	--	--	-
JUMLAH RM		9.250.987	10.180.718	16.867.779	17.466.572	17.968.255
JUMLAH PNBP		11.248.193	12.664.285	14.863.913	17.290.691	27.361.638

Sumber: Laporan Keuangan B4T

Berdasarkan realisasi belanja RM dan PNBP tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan adanya peningkatan setiap tahun untuk belanja pegawai dan belanja modal. Peningkatan tersebut selain karena adanya penambahan SDM juga adanya peningkatan aktifitas kegiatan yang menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan untuk perjalanan.

Anggaran dan realisasi belanja pada tahun 2013-2014 dapat dilihat pada Tabel I-6.

**Tabel I-5. Realisasi Belanja tahun 2014 (x Rp.1.000)**

No.	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
1	Belanja pegawai			
	RM	15.752.544	13.893.853	88,20%
	PNBP	-	-	-
2	Belanja Barang			
	RM	3.848.082	3.625.020	94,20%
	PNBP	18.604.668	15.977.703	85,88%
3	Belanja Modal			
	RM	483.480	449.382	92,94%
	PNBP	11.395.332	11.383.935	99,89%
4	HLN	-	-	-
5	RMP	-	-	-
Jumlah RM		20.083.106	17.968.255	89,46%
Jumlah PNBP		30.000.000	27.361.638	91,20%
<b>Jumlah RM + PNBP+HLN+RMP</b>		<b>50.083.000</b>	<b>45.329.894</b>	<b>90,57%</b>

### 1.1.3.3 Aspek Sumber Daya Manusia

Saat ini B4T memiliki sumberdaya yang kompeten untuk dapat mendukung operasional layanan jasa sesuai dengan lingkup kegiatan yang ada di B4T. Di samping itu B4T secara membuat rencana dan program untuk meningkatkan kuantitas, kualifikasi dan kompetensi personel. Program-program dan upaya tersebut mencakup :

1. meningkatkan jumlah personel dengan sesuai kualifikasi yang dibutuhkan;
2. meningkatkan strata pendidikan personel yang telah ada melalui beasiswa dari sponsor luar maupun anggaran BPPI;
3. Mengikuti pelatihan teknis untuk personel yang memiliki tugas dalam pelayanan B4T ;

4. Mengikuti seminar/workshop lain yang terkait baik untuk kemampuan teknis maupun manajemen.

Perkembangan kekuatan SDM dari tahun 2008 sampai dengan 2011 dapat dilihat dari aspek kompetensi dan jumlah pegawai.

**a. Peningkatan Kompetensi SDM**

Pelayanan B4T menuntut kekuatan dan ketersediaan SDM berdasarkan profesi sesuai dengan jenis layanan. Perkembangan kekuatan SDM berdasarkan profesi yang tersedia dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel I-6. Perkembangan Kekuatan SDM berdasarkan Profesi**

PROFESI	SATUAN	2010	2011	2012	2013	2014
Bidang PJT (IWI)	orang	1	1	0	0	1
Bidang PJT (NDT L II)	orang	5	3	2	2	5
Bidang PJT (NDT L III)	orang	1	1	0	0	0
Kualifikasi di Bidang Inspeksi	orang	0	5	8	8	12
Kualifikasi di Bidang Sertifikasi	orang	0	4	6	6	8
Kualifikasi Bidang Standardisasi	orang	1	18	20	13	
Administrasi/keuangan	orang	15	14	16	12	12
Umum (Petugas kebersihan, keamanan, pengemudi)	Orang	19	19	19	19	19

Profesi yang disebutkan di atas merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan jaminan mutu suatu barang atau bahan teknik. Persyaratan suatu profesi umumnya mengikuti ketentuan dalam suatu standar Nasional atau Internasional. Profesi untuk bagian umum dikelompokkan berdasarkan tugas dan fungsinya di organisasi B4T.

Sedangkan kekuatan SDM B4T berdasarkan pendidikan formal yang dimiliki diuraikan pada Tabel I-8.

**Tabel I-7. Perkembangan Kekuatan SDM berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Satuan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
S3	orang	--	--	--	--	--
S2	orang	17	24	21	20	23
S1	orang	62	58	62	64	65
D3/D4	orang	16	16	13	9	9
SLTA	orang	70	57	51	49	50
SLTP	orang	7	6	5	4	5
SD	orang	12	10	9	4	4
<b>Total</b>	orang	<b>184</b>	<b>171</b>	<b>161</b>	<b>150</b>	<b>156</b>

Jumlah pegawai B4T terbesar berdasarkan pendidikan adalah yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SLTA dan S1. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini layanan pengujian merupakan layanan yang memiliki lingkup yang cukup beragam sehingga membutuhkan tenaga teknisi di laboratorium. Peningkatan latar belakang S1 disebabkan adanya penambahan SDM S1 yang sebagai PNS baru sejak tahun 2002 dan adanya SDM yang melanjutkan pendidikan kejenjang S1 dari D3 atau SLTA.

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi dan kualifikasi SDM juga dilakukan melalui Diklat, workshop, kursus dan training dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

B4T juga memiliki program untuk peningkatan kompetensi SDM melalui rintisan gelar S2 selama tahun 2008 sampai dengan 2011. Program studi yang dipilih adalah program yang mendukung layanan kegiatan B4T.

#### **b. Peningkatan Jumlah SDM**

Jumlah SDM merupakan sumber daya yang sangat diperlukan dalam memberikan pelayanan dan sangat terkait dengan kapasitas layanan yang dapat diberikan kepada

industri. Jumlah SDM yang memadai, merupakan kondisi ideal yang diharapkan oleh B4T dalam proses kegiatan pelayanan. Kondisi ketersediaan jumlah SDM selama 2010 sampai dengan 2014 dapat dilihat pada tabel 3.12 di bawah ini:

**Tabel I-8. Ketersediaan Pegawai PNS 2010 - 2014**

No.	Status	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Pegawai Negeri Sipil Aktif	176	171	161	150	151
2.	Penerimaan PNS	8	--	--	--	6
3.	Pegawai Non PNS (BLU)	0	0	12	19	30
4.	Jumlah Pensiun	7	13	14	10	1
<b>Jumlah Pegawai Aktif</b>		<b>160</b>	<b>177</b>	<b>158</b>	<b>159</b>	<b>186</b>

Ketersediaan SDM pada periode 2010 sampai tahun 2014 menunjukkan angka tidak sebanding dengan perkembangan layanan B4T, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan angka pertumbuhan pegawai pensiun yang tidak berimbang dengan angka penerimaan pegawai baru. Kondisi tersebut mengakibatkan perkembangan layanan B4T tidak dapat ditangani sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena banyaknya pegawai yang merangkap pekerjaan dan tertundanya permintaan layanan akibat kurangnya pegawai.

Pada saat ini untuk memenuhi kebutuhan layanan B4T, B4T menerima pegawai yang dibiayai oleh PNBPN yang diterima oleh B4T.

## **b. Aspek Sarana dan Prasarana**

### **a. Kondisi Peralatan**

Laboratorium yang dimiliki B4T sampai sekarang adalah laboratorium : uji kimia & lingkungan, mekanik, metalografi, NDT, barang teknik, komponen otomotif, listrik & elektronika, semen, beton & barang jadi serta kalibrasi. Semua laboratorium tersebut telah lulus akreditasi dari KAN untuk lingkup sektor atau komoditi produk/metode tertentu.

### **1) Infrastruktur**

Dalam mengoperasionalkan kegiatan B4T didukung dengan sarana dan prasarana sebagai berikut :

- Luas tanah 13.230 m<sup>2</sup>, bangunan 8 gedung.
- Kendaraan operasional 10 unit mobil dan 3 unit motor beroda dua serta satu kendaraan motor beroda dua lainnya.
- Telepon, Faximile dan listrik
- Jaringan LAN dan internet kesemua gedung
- Sarana olah raga, tempat ibadah dan perpustakaan

Secara garis besar dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 realisasi pencapaian target dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel I-9. Program/Kegiatan Prioritas**

No.	PROGRAM/KEGIATAN PRIORITAS		INDIKATOR		2010		2011		2012		2013		2014		
					T	R	T	R	T	R	T	R	T	Novv 2014	
1	2		3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
	a.	Penelitian dan pengembangan teknologi industri	1	Jumlah hasil litbang yang siap diterapkan	1	1	1	1	1	1	9	9	1	1	
			2	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	2	2	2	2	3	3	10	10	10	10	
			3	Jumlah hasil litbang yang telah diimplementasikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	b.	Pelayanan jasa teknis industri	1	Jumlah Orang	200	198	350	642	378	370	400	380	580	539	
			2	Jumlah Sampel			3003	2858	12000	9702	9900	9214	10,000	6,965	
			3	Jumlah Desain/Prototip	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
			4	Jumlah Perusahaan yang dilayani										1500	1879
			5	Nilai (Miliar Rp.) JPT	13,9	14,7	15,0	14,1	15,0	23,4	20,0	22,0	20,0	20,0	
	c.	Peningkatan Standardisasi Industri Daerah	1	Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	35	35	35	76	10	61	16	36	17	14	
			2	Jumlah pengadaan alat laboratorium	1	1	1	1	10	15	13	22	5	2	
			3	Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN	2	2	7	7	11	10	20	20	5	5	
<b>Prioritas Kementerian/Lembaga</b>															
	a.	Penelitian dan pengembangan teknologi industri	1	Jumlah hasil litbang teknologi baru			-	-	-	-	-	-	-	-	
			2	Jumlah kerjasama litbang dan rancang bangun	0	0	0	0	1	1	2	2	1	1	
	b.	Pelayanan Teknis pengujian industri	1	Jumlah JPT			-	-	-	-	-	-	-		



## 1.2 Potensi dan Permasalahan

Penerapan rencana Kementerian Perindustrian untuk pembangunan industri nasional sesuai dengan UU No. 3 tahun 2014 dan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional tahun 2015 – 2035 menuntut adanya peran optimal dari Balai Besar Bahan dan Barang Teknik (B4T). Salah satu kriteria dasar dari pencapaian pembangunan industri nasional yang menjadi dasar perencanaan strategis adalah memiliki jasa industri yang tangguh yang menjadi penunjang daya saing internasional industri. Faktor lain yang merupakan pertimbangan diperlukannya kontribusi atau peran dari seluruh sektor adalah adanya dampak yang sangat kuat dari persaingan dan cepatnya perubahan iklim atau lingkungan usaha nasional akibat pengaruh era globalisasi ekonomi.

Evaluasi potensi dan permasalahan yang ada dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Potensi	Permasalahan
1	Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat mendorong meningkatnya permintaan produk industri yang perlu dijamin mutunya	Terbatasnya sarana, prasarana dan SDM untuk mendukung layanan jasa teknis
2	a. Diperlukannya peningkatan daya saing produk dalam negeri b. Kebijakan untuk substitusi material dan komponen import	a. Belum terintegrasi pelaksanaan Litbangyasa antara B4T dengan pelaku usaha/industri, perguruan tinggi dan institusi yang relevan b. Lemahnya koordinasi dan komunikasi antara kebutuhan industri dan pelaku Litbangyasa
3	Terbukanya pasar bebas barang dan jasa, meningkatkan kebutuhan tenaga kerja yang profesional dan berbasis kompetensi	a. Lemahnya standar kompetensi dan profesionalisme tenaga kerja LPK b. Kurang tersedia standar kompetensi tenaga kerja LPK c. Lemahnya prosedur penyediaan tenaga kerja LPK
4	Peningkatan kesadaran K3L melalui penerapan standar hijau ataupun standar K3L	Lemahnya respon LPK dalam penyiapan sumber daya untuk memfasilitasi

No.	Potensi	Permasalahan
	di industri	kebutuhan tersebut.
5	Kebijakan otonomi daerah meningkatkan permintaan litbangyasa dan jasa jaminan mutu industri di daerah	Lemahnya koordinasi dan komunikasi dengan Pemda dalam menjembatani permintaan di daerah
6	Peluang peningkatan daya saing produk Nasional dengan berkurangnya hambatan teknis dan non teknis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lemahnya kerjasama antara LPK penjamin mutu dengan Litbangyasa B4T dalam merespon kebutuhan industri</li> <li>b. Lemahnya sarana dan prasarana LPK untuk mengikuti permintaan teknologi Jaminan Mutu yang terkini</li> </ul>

## BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI

Balai Besar Bahan dan Barang Teknik (B4T) merupakan salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berkedudukan dan bertanggung jawab langsung kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI). B4T mempunyai tugas pokok melaksanakan penelitian dan pengembangan, standarisasi, sertifikasi dan inspeksi teknik dalam rangka pengembangan industri bahan dan barang teknik.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, B4T didukung oleh personel yang memiliki kompetensi dalam berbagai bidang dan berkualifikasi nasional maupun internasional serta didukung oleh lembaga penilai kesesuaian dan laboratorium yang terakreditasi.

B4T didirikan oleh Hindia Belanda tahun 1909 di Batavia (Jakarta) dengan nama Laboratorium Voor Metaal Onderzoek. Tahun 1921 dipindahkan ke Bandung di kompleks Technische Hogeschool (ITB sekarang), dan tahun 1961 kemudian dipindahkan ke Jalan Sangkuriang No. 14. Pada tahun 1980 berubah nama menjadi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Bahan dan Barang Teknik berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 221/M/SK/6/1980. Perubahan selanjutnya diatur dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 781/MPP/Kep//11/2002 dan terakhir diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 43/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Bahan dan Barang Teknik.

Awal tahun 1990, Pimpinan B4T telah mencanangkan bahwa landasan kegiatan yang dilaksanakan oleh B4T tidak dapat lagi bergantung kepada penunjukan dari pusat kepada Balai, namun semua kegiatan sudah harus berdasarkan pada *profesionalisme* dan kepercayaan pelanggan. Hal ini direalisasi oleh B4T dengan melengkapi status akreditasi untuk semua LPK. Akreditasi menuntut adanya keteraturan dalam rangka mencapai konsistensi mutu kinerja, ini dibuktikan dengan adanya

lembaga/laboratorium yang memenuhi standar, sistem kerja/manual mutu, peralatan minimal harus dimiliki dengan personel yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pekerjaan yang berlandaskan standar. Keadaan ini sejalan dengan perkembangan di negara-negara Eropa, seperti diperkenalkannya ISO dan EN yang merupakan standar sistem kelembagaan. B4T telah merintis akreditasi pengujian dan kalibrasi secara internasional oleh NATA-*Australia*.

Akreditasi untuk Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dilakukan oleh KAN-BSN yang merupakan lembaga pertama yang diakreditasi di Indonesia. Hingga tahun 1999, terdapat 2 lembaga dan 3 laboratorium yang berstatus terakreditasi, yaitu Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu, Lembaga Pelatihan Bidang *Welding (International Institute of Welding* dari *IIW*), Laboratorium Kalibrasi, Laboratorium Semen dan Laboratorium Kimia.

Dalam rangka peningkatan layanan, pada tahun 2010 sistem pengelolaan keuangan B4T didukung dengan pengelolaan sistem keuangan yang lebih fleksibel sesuai dengan aturan PK BLU.

## **2.1 Visi dan Misi**

Dalam mendukung industri dan kebijakan pemerintah B4T memiliki Visi dan Misi B4T sebagai berikut:

### **2.2.1 Visi**

Pengaruh era globalisasi dunia terhadap persaingan perdagangan barang dan jasa industri antar negara sangat kuat, hal ini disebabkan tidak adanya batas dan hambatan antar negara dalam melakukan transaksi perdagangan internasional. Kondisi ini akan semakin terasa dengan adanya keterkaitan Indonesia dengan perjanjian-perjanjian internasional dan bilateral, seperti dalam AEC, AFTA, APEC, GATT dan WTO, dan pada akhirnya daya saing suatu industri (negara) hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menyediakan output (produk) yang unggul dalam mutu, lebih murah, dan distribusi yang baik. Pasar internasional akan lebih mudah diakses bila produk dalam negeri memiliki sertifikasi atau kesesuaian dengan standar internasional.

Oleh karena itu mutu produk/jasa dituntut memenuhi standar Nasional/Internasional yang mencakup persyaratan keamanan, keselamatan, dan kesehatan dalam pemakaian serta perlindungan terhadap fungsi lingkungan hidup dengan harga yang mampu bersaing. Untuk meningkatkan daya saing industri Nasional, diperlukan dukungan sarana prasarana teknis maupun pelayanan jasa teknik dalam upaya peningkatan mutu produk, yang antara lain meliputi, pengujian, kalibrasi, sertifikasi dan inspeksi teknik dengan didukung litbang yang berkesinambungan.

Keadaan yang penuh tantangan dan sekaligus sebagai peluang tersebut menjadi acuan pengembangan B4T lima tahun ke depan untuk berperan dalam mendukung pertumbuhan industri nasional. Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi dasar B4T dalam menetapkan visi yang akan menjadi komitmen bersama dari seluruh personel B4T mulai dari manajemen puncak sampai ke manajemen paling bawah.

Pencapaian yang diharapkan tersebut juga didukung dengan peran B4T dalam melaksanakan Litbangyasa yang memiliki peran untuk peningkatan daya saing produk industri dengan berlandaskan kerjasama kemitraaan antar institusi terkait baik perguruan tinggi ataupun industri yang relevan.

Visi B4T dimaksud adalah:

*Menjadi lembaga Litbangyasa handal yang mampu memberikan penjaminan mutu bahan dan barang teknik*

Dalam visi tersebut memiliki arti:

- a. Memiliki Litbangyasa yang dapat menjawab kebutuhan dan kebijakan industri;
- b. Memiliki produk layanan yang mengacu pada standar Nasional dan Internasional, dan

- c. Memiliki reputasi tinggi dan kinerja yang baik dalam pelayanan kepada pelanggan.
- d. Memiliki sarana dan prasarana litbangyasa yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu layanan jasa teknis.

### **2.2.2 Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, ditetapkanlah misi B4T yang menggambarkan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi B4T.

Adapun misi B4T yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Litbangyasa aplikatif berbasis material maju yang berwawasan lingkungan serta terintegrasi dengan perguruan tinggi, dunia usaha/industri dan lembaga riset terkait;
2. Memanfaatkan sarana dan prasarana Lembaga Penilaian Kesesuaian yang profesional untuk peningkatan daya saing produk industri nasional;
3. Melaksanakan peningkatan infrastruktur berbasis kompetensi untuk mencapai pengakuan nasional dan internasional;
4. Melaksanakan kerjasama nasional dan internasional dalam kerangka perdagangan bebas;
5. Penerapan sistem pengelolaan keuangan BLU yang lebih efektif dan konsistensi.

### **2.2 Tujuan**

Berdasarkan tugas, pokok, fungsi serta visi misi B4T diarahkan untuk pencapaian tujuan:

1. Terwujudnya hasil Litbangyasa yang dapat diterapkan di industri.  
Kegiatan Litbangyasa B4T selama 5 (lima) tahun ke depan diharapkan mengalami peningkatan ke arah Litbangyasa yang lebih dapat diterapkan di industri sehingga mampu meningkatkan kinerja industri terutama dalam peningkatan daya saing produknya. Kegiatan tersebut juga diharapkan dapat bersinergi dengan pihak lain yang terkait Litbangyasa yang akan dilaksanakan seperti dengan industri terkait, perguruan

tinggi, dan institusi yang relevan, sehingga mampu menghasilkan keluaran Litbangyasa yang lebih dapat diterapkan sesuai kebutuhan industri.

2. Meningkatnya mutu produk industri nasional yang dapat mengakses pasar internasional.

Melalui fasilitas LPK yang dimiliki oleh B4T, diharapkan layanan B4T dapat memastikan mutu produk industri yang akan ditempatkan di pasar nasional dan internasional. Ketersediaan LPK B4T merupakan salah satu upaya dukung dari B4T untuk menjalankan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN).

3. Meningkatnya SDM dengan kompetensi sesuai kebutuhan industri dan diakui secara nasional/internasional.

Ketersediaan SDM industri yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kualifikasi standar personel yang diakui secara nasional dan internasional diharapkan dapat memberikan pengaruh langsung terhadap keluaran produk industri yang memiliki mutu yang dapat bersaing dalam pemenuhan kebutuhan pasar.

4. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional sebagai upaya membuka akses suplai pasar global.

Adanya kerjasama nasional dan internasional diharapkan dapat membuka akses pasar bagi industri nasional melalui kegiatan pengembangan LPK, Litbangyasa dan kegiatan pengembangan kompetensi SDM. Selain hal tersebut, kerjasama tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan produk nasional yang akan bersaing di pasar global.

5. Meningkatnya layanan kepada industri yang transparan, professional dan berkelanjutan melalui penerapan sistem PK BLU yang efektif.

Peralihan sistem keuangan PNBPN murni menjadi sistem keuangan PK BLU merupakan salah satu langkah B4T dalam meningkatkan mutu layanan kepada industri. Kendala utama yang dapat mempengaruhi layanan tersebut adalah belum efektifnya penerapan sistem PK BLU

### **2.3 Sasaran Strategis**

Keberhasilan pencapaian tujuan strategis B4T secara kuantitatif dapat ditunjukkan dengan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan visi, misi dan tujuan strategis B4T, maka ditetapkan sasaran strategis yang berdasarkan pada tujuan tersebut diatas, maka sasaran yang akan dicapai B4T dalam lima tahun ke depan adalah :

1. Meningkatkan kualitas penelitian terapan yang berbasis material maju yang didukung oleh kerjasama industri;
2. Meningkatnya infrastruktur layanan B4T yang berkelanjutan sesuai kebijakan dan pengembangan pasar;
3. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan organisasi nasional dan internasional melalui pemanfaatan kerangka kerja sama perdagangan bebas;
4. Meningkatkan dan mengembangkan SDM yang professional dan berkualifikasi sesuai dengan standar nasional dan internasional;
5. Meningkatnya layanan B4T berbasis teknologi informatika



## **BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA B4T**

### **3.1 Arah Kebijakan Nasional dan Kementerian Perindustrian**

Sesuai arah kebijakan nasional yang sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015 -2019 diantaranya adalah peningkatan mutu SDM, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta memantapkan kualitas reformasi birokrasi untuk mendukung peningkatan kualitas layanan publik memberikan tuntutan peran B4T dalam mempersiapkan pengembangan lima tahun ke depan.

Arah kebijakan lain yang perlu diselaraskan dengan langkah dan tujuan B4T adalah arah kebijakan Kementerian Perindustrian yang dituangkan dalam RIPIN dan RENSTRA BPPI yang telah ditetapkan. Arah kebijakan Kementerian Perindustrian adalah meningkatkan daya saing dan produktifitas produk industri dalam negeri di pasar nasional dan internasional. Kebijakan saat ini yang telah diterapkan oleh B4T adalah peningkatan layanan penerapan SPPT SNI.

Berdasarkan arah kebijakan nasional tersebut, B4T perlu mempersiapkan pengembangan dari seluruh aspek proses layanan yaitu ketersediaan sumber daya, sarana, prasarana serta pendanaan dan pengelolaannya. Perubahan-perubahan yang diperlukan, diterapkan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tetap mempertimbangkan kondisi B4T secara umum. Arah kebijakan dan strategi pengembangan pengembangannya mempertimbangkan isu-isu strategis dan kebijakan strategis.

### **3.2 Arah Kebijakan BPPI**

Program BPPI pada saat ini lebih diarahkan kepada pengembangan mutu penelitian yang dapat diterapkan di industri. Selain hal tersebut, pengembangan SDM juga sangat erat kaitannya dengan peneliti yang pada jangka menengah dan jangka panjang dapat menjalankan seluruh kegiatan penelitian yang mampu mendukung mutu kegiatan industri nasional.

### **3.3 Arah Kebijakan Pengembangan B4T**

Program pengembangan B4T disusun dalam rangka mencapai Visi dan Misi B4T menuju sasaran yang telah ditetapkan Kementerian Perindustrian dan BPPI. Dalam pencapaian strategi yang telah ditetapkan diperlukan arah kebijakan B4T yang selaras dengan BPPI dengan mempertimbangkan faktor ketersediaan sumber daya, faktor eksternal dan program kegiatan yang perlu dilakukan oleh B4T.

Selain faktor internal, fungsi B4T dalam peningkatan mutu produk industri, diperlukan adanya interaksi yang efektif melalui peningkatan kerjasama dengan pelaku usaha.

### **3.4 Kerangka Regulasi**

B4T merupakan salah satu unit yang berada di bawah BPIKIMI Kementerian Perindustrian. Kementerian Perindustrian memiliki beberapa regulasi Kementerian yang menuntut peran aktif dari B4T untuk mendukung industri nasional.

### **3.5 Kerangka B4T**

Dalam melaksanakan kegiatan fungsi B4T untuk mencapai misi, visi dan program kegiatan diperlukan dukungan sumber daya yang sesuai. Sumber daya yang terkait dengan sarana dan prasarana serta SDM baik dari aspek jumlah ataupun kualifikasi yang diperlukan. Kebutuhan jumlah SDM tersebut karena adanya siklus masa purna bakti serta meningkatnya permintaan layanan B4T terutama dalam penerapan regulasi nasional. Peningkatan layanan juga diperlukan adanya peningkatan fasilitas atau peralatan utama untuk LPK B4T ataupun untuk melengkapi fasilitas layanan lainnya.

Seluruh pendanaan dalam melaksanakan program kegiatan tersebut dianggarkan pada DIPA B4T sampai lima tahun ke depan.

## BAB IV. ANALISIS LINGKUNGAN

### 4.1 Kondisi Saat ini

Untuk menyusun suatu Rencana Strategis, perlu dianalisa kondisi organisasi saat ini (faktor internal) dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya (faktor eksternal). Analisis kondisi saat ini dilihat berdasarkan isu-isu strategis dan analisis SWOT B4T.

#### 4.1.1 Isu-Isu Strategis

Keberadaan issue internal dan issue eksternal yang dapat mempengaruhi layanan ataupun kegiatan B4T dijadikan pertimbangan oleh B4T untuk melakukan peningkatan mutu layanan ataupun kegiatan di B4T. Isu internal dan eksternal tersebut merupakan isu strategis yang dikedepankan dalam menetapkan langkah strategis organisasi untuk melaksanakan peningkatan 5 tahun ke depan. Dengan mempertimbangkan isu internal dan eksternal diharapkan dalam 5 tahun ke depan, B4T dapat menjawab harapan dan kebutuhan pihak terkait dengan layanan atau kegiatan B4T.

Isu eksternal ataupun pihak lain yang dapat mempengaruhi layanan B4T dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

Isu Eksternal	Isu Internal
1. Perkembangan teknologi	1. Sumber daya manusia
2. Perkembangan kompetitor (kondisi kompetisi jasa sejenis)	2. Teknologi/peralatan
3. Sosial dan budaya	3. Komunikasi/budaya organisasi
4. Perkembangan ekonomi dan pasar nasional/internasional yang menuntut peningkatan mutu layanan dan kegiatan B4T	4. Pengetahuan dan keahlian
5. Kebijakan pemerintah	5. Kebijakan pemasaran
6. Kebijakan kementerian perindustrian	6. Penerapan BLU dan QMS yang konsisten

Berdasarkan identifikasi strategi isu internal dan eksternal B4T berupaya untuk mengetahui langkah strategi 5 tahun ke depan sehingga dapat menjawab seluruh isu yang berpengaruh terhadap B4T serta

#### 4.1.1.1 Isu Eksternal

a. Dibahas dalam bentuk Tabel : issue, detail, masalah, rencana perbaikan/saran

:

- a. Peningkatan daya saing terutama memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 dan era globalisasi;
- b. Arah kebijakan pembangunan industri nasional;
- c. Arah kebijakan Kementerian Perindustrian;
- d. Reformasi Birokrasi dan peningkatan manajemen layanan publik;
- e. Peran B4T dalam mendukung pertumbuhan industri nasional;
- f. Perkembangan Regulasi Penerapan SNI Wajib dan implikasinya;
- g. Sinergi antara B4T, Perguruan Tinggi dan Industri dalam rangka pembinaan industri;
- h. Peran B4T dalam peningkatan kemampuan IKM untuk penerapan standar;

Sedangkan masalah-masalah yang dihadapi B4T saat ini meliputi:

- a. Adanya kesenjangan generasi SDM dan berkurangnya SDM yang berkualifikasi menimbulkan stagnansi pada pelaksanaan tupoksi termasuk pelayanan jasa;
- b. Akuntabilitas dan transparansi dan sistem PK BLU yang belum sepenuhnya diterapkan secara efektif;
- c. Peluang pasar belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk memperluas area, peningkatan jasa baru dan pasar yang sudah ada;
- d. Organisasi belum sepenuhnya melaksanakan prinsip-prinsip pemasaran;
- e. Motivasi dan produktifitas pegawai belum optimal;
- f. Kegiatan penelitian dan perekayasa yang belum dapat diterapkan di industri;
- g. Efektifitas sistem pemeliharaan sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan;
- h. Belum optimalnya sistem penyusunan program dan monitoring penerapannya;
- i. Kurang lengkapnya peralatan layanan untuk menjamin mutu produk industri;
- j. Sarana dan prasarana pelayanan Pelatihan Teknis yang belum memadai.
- k. Penerapan dan pemeliharaan standar yang tidak konsisten;

## **4.1.2 Analisis SWOT**

Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, maka dilakukan analisis dengan menggunakan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk menetapkan strategi pengembangan dalam 5 tahun kedepan.

### **4.1.2.1 Kondisi Internal/Kekuatan dan Kelemahan**

B4T memiliki kekuatan (*strengths*) yang menjadi modal dasar untuk pengembangan ke depan dan kelemahan (*weakness*) yang harus diatasi sebagai berikut:

#### **1) Kekuatan**

##### **a. Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Jumlah SDM B4T tahun 2014 berjumlah 186 orang (PNS dan non PNS). Indikator yang dapat dilihat tersedianya SDM yang berkualifikasi yaitu sebanyak 104 orang diantara SDM tersebut memiliki kualifikasi/keahlian diberbagai bidang, baik yang berkualifikasi nasional maupun internasional.

##### **b. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001**

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanannya, B4T telah menerapkan sistem manajemen ISO 9001:2008.

##### **c. Penguasaan atas teknologi las.**

Layanan Bermula tahun 1976 bantuan teknik Pemerintah Austria, mengembangkan teknologi pengelasan. Sejak itu mulai dikembangkan pengujian dan inspeksi produk/material logam dengan cara Nondestructive Testing Non Radiasi inspeksi las. Bantuan terakhir dari pemerintah Austria adalah dalam mengembangkan teknologi welding engineer./instalasi pabrik dan dalam mendidik tenaga-tenaga di bidang *NDT Non Radiasi* dan tenaga pengelasan dari tingkat welder sampai tingkat welding engineer yang diperlukan baik oleh perusahaan inspeksi maupun oleh manufaktur.

Kekuatan B4T dalam melatih tenaga-tenaga bidang teknologi pengelasan dibuktikan dengan diperolehnya 2 buah sertifikat sebagai ATB dari *EFW* dan *IIW*.

Indikator yang dapat dilihat yang menunjukkan memadainya penguasaan teknologi pengelasan yaitu berkembang dan dibutuhkannya kegiatan inspeksi teknik terhadap barang-barang logam dan meningkatnya tenaga-tenaga yang mengikuti pelatihan inspektur las, welding engineer dan uji tanpa rusak (NDT Non Radiasi, level I dan II).

d. Berpengalaman menangani kegiatan PNBP ( jasa teknis );

Sejak awal berdirinya B4T telah memberikan layanan jasa teknis kepada masyarakat industri dengan melakukan pengujian, seiring dengan perkembangan teknologi dan peningkatan kemampuan SDMnya, layanan jasa teknis semakin berkembang sehingga bukan hanya pengujian tetapi meningkat ke jasa lainnya seperti kalibrasi, inspeksi, sertifikasi dan pelatihan untuk SDM industri

e. Tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat industri;

Dilingkungan industri bahan dan barang teknik, keberadaan B4T sebagai institusi teknis di bawah Kemenperin sudah lama dikenal karena kemampuan yang terpadu terkait dengan pengujian, kalibrasi, sertifikasi, inspeksi, pelatihan dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan industri.

f. Memiliki lembaga dan laboratorium yang terakreditasi;

B4T selain melaksanakan kegiatan penelitian juga memiliki LPK yang diperlukan oleh industri dalam menjamin mutu produk dan peningkatan SDM industri melalui kegiatan pengujian, kalibrasi, sertifikasi, pelatihan, inspeksi teknik dan layanan lainnya.

## 2) Kelemahan

Disamping memiliki kekuatan sebagaimana diuraikan di atas, kelemahan yang ada di B4T adalah:

a. Adanya kesenjangan generasi SDM yang berkompeten;

Pembatasan penerimaan PNS memberikan pengaruh terhadap kesenjangan generasi SDM yang kompeten dalam menjalankan kegiatan di B4T. Hal tersebut juga berakibat terhambatnya kaderisasi SDM yang berkompeten dan memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan B4T.

b. Kurang lengkapnya dan modernisasi peralatan layanan;

Peralatan layanan merupakan salah satu sarana untuk melakukan kegiatan layanan. Kurang lengkap dan modernisasi peralatan layanan merupakan kelemahan B4T dalam memberikan layanan yang lebih prima. Terutama pada saat B4T menerapkan regulasi yang terkait dengan SNI wajib. Untuk mempertahankan kompetensi di bidang pelayanan jasa teknis terutama dalam mendukung penerapan SNI wajib tersebut, diperlukan adanya penggantian peralatan yang sudah tidak sesuai dan penambahan alat baru yang disyaratkan dalam metode uji SNI sehingga dalam mempercepat hasil dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam SNI. Selain kelengkapan, lambatnya modernisasi atau otomatisasi peralatan yang tersedia, memberikan pengaruh terhadap kapasitas ataupun kecepatan pelayanan.

c. Belum tersedianya sistem manajemen pemeliharaan peralatan;

Penanganan peralatan yang dimiliki B4T baik peralatan laboratorium baik peralatan penunjang pelaksanaan layanan jasa belum memiliki SOP nya sehingga untuk pelaksanaan perawatan atau perbaikan yang rusak masih belum jelas sistemnya. Hal ini merupakan kendala yang akan menghambat kelancaran pelaksanaan layanan jasa yang diberikan kepada pelanggan.

d. Kerjasama Litbangyasa yang belum efektif diterapkan

Harapan dari kegiatan Litbangyasa pada saat ini adalah peningkatan mutu hasil litbangyasa yang dapat diterapkan dan sekaligus dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh industri. Peningkatan mutu litbangyasa yang

diharapkan tersebut, perlu didukung oleh fasilitas atau sarana riset yang memadai sehingga dapat meningkatkan minat SDM yang akan melakukan penelitian.

Kondisi saat ini, B4T perlu juga dilengkapi dengan sarana riset yang dibutuhkan oleh industri. Keterbatasan sarana tersebut, dapat memberikan faktor kurang optimalnya penelitian yang dilakukan karena kendala keterbatasan sarana riset yang digunakan.

Selain hal tersebut, kelemahan lain yang perlu diatasi adalah kerjasama litbangyasa yang perlu ditingkatkan, terutama kerjasama dengan institusi dan balitbang terkait seperti perguruan tinggi, industri yang menggunakan hasil litbangyasa serta dengan pihak akademisi.

#### **4.1.2.2 Kondisi Eksternal/Peluang dan Ancaman**

Dalam menatap 5 tahun ke depan, dari analisa eksternal terlihat adanya peluang dan ancaman terhadap keberadaan jasa B4T.

##### **1) Peluang**

- a. Pemberlakuan SNI wajib oleh pemerintah untuk produk tertentu dapat meningkatkan permintaan jasa;

Pemberlakuan produk SNI wajib untuk beberapa produk/barang yang ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian, menuntut adanya peran dalam peningkatan layanan LPK B4T kepada industri juga terhadap jaminan mutu produk yang akan dipasarkan secara nasional. Hal ini merupakan peluang yang baik dalam rangka peningkatan pelayanan terhadap industri.

- b. Adanya kebijakan pemerintah terkait dengan peraturan penggunaan produk dalam negeri (P3DN) dan Undang-undang perlindungan konsumen No. 8/1999

Kebijakan ini membuka peluang perolehan jasa B4T, karena kesadaran mutu terus meningkat baik dari masyarakat industri maupun perorangan sehingga B4T ikut berperan dalam kegiatan penandaan mutu produk dalam negeri tersebut melalui lembaga sertifikasi produk.



- c. Meningkatnya kebutuhan SDM industri yang kompeten  
Pada era globalisasi saat ini persaingan usaha/industri semakin ketat sehingga kebutuhan SDM yang kompeten di Industri semakin tinggi. Hal ini merupakan peluang bagi B4T yang menyediakan jasa pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi SDM yang erat kaitannya dengan kegiatan industri
- d. Ditetapkannya B4T salah satu satker dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) yang memiliki fleksibilitas dan kemudahan dalam pengelolaan keuangan diharapkan dapat memberikan pelayanan prima kepada pelanggan dengan komitmen yang tinggi sehingga pengelolaan keuangan yang dapat mempengaruhi penurunan pelayanan kepada pelanggan dapat dihindari. Kemudahan pengelolaan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan nilai tambah untuk B4T dalam meningkatkan layanan kepada industri.
- e. Peningkatan kesadaran penerapan standar di instansi pemerintah dan swasta menjadi peluang bagi B4T yang memiliki beberapa LPK yang dibutuhkan oleh masyarakat industri.
- f. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana wilayah
- g. Saling pengakuan antar negara dalam rangka perdagangan bebas

## **2) Ancaman**

Ancaman yang dihadapi B4T antara lain dalam hal:

- a. Berkembangnya perusahaan swasta, perguruan tinggi dan institusi lain serta masuknya perusahaan asing yang memberikan jasa sejenis dengan B4T. Terdapat beberapa instansi baik pemerintah maupun swasta yang melakukan pengujian komoditi yang sama dengan B4T, hal ini akan menjadi ancaman bagi B4T dalam merebut pangsa pasar. Untuk itu perlu disiapkan strategi agar pelanggan yang ada tidak berpindah dan harus berusaha untuk mendapatkan pelanggan baru.
- b. Tuntutan dari pengguna jasa untuk memberikan pelayanan yang prima:

- Di era globalisasi saat ini, tingkat kesadaran dan pemahaman konsumen yang semakin meningkat mengakibatkan tuntutan akan kualitas yang baik dalam hal pelayanan maupun produk yang dihasilkan
- c. Adanya regulasi dari institusi teknis lainnya yang menghambat peluang pasar.  
Di instansi tertentu kadang-kadang memiliki aturan yang sifatnya memayungi instansi dibawahnya untuk tidak memberikan pekerjaan/jasa keluar dari instansinya sehingga hal ini tidak memberi peluang kepada B4T untuk mendapat pekerjaan tersebut
  - d. Terbatasnya formasi SDM pengganti  
Sebagai institusi pemerintah, B4T sangat tergantung kepada Pusat dalam rekrutmen pegawai, seny harus disethingga kebutuhan SDM baik jumlah maupun kompetensi.
  - e. Adanya saling pengakuan antar standardisasi dan sertifikasi di kawasan regional atau internasional melalui MRA, ILAC, dsbnya sehingga mengurangi permintaan pasar
  - f. Perkembangan teknologi sarana/peralatan/instrument dan terus menerus yang menjadi kendala untuk diikuti oleh institusi pemerintah seperti B4T.

Dari data-data di atas, selanjutnya dibuat grafik analisis SWOT sehingga dapat ditetapkan faktor kunci keberhasilan, yang memberikan nilai dukungan dan nilai keterkaitan yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi.

Analisis SWOT yang digunakan merupakan aplikasi yang dibuat dengan *Microsoft Excel* dengan nama SWOTCHART.xls.

Faktor-faktor SWOT di atas dianalisa dengan menentukan klasifikasi, relevansi atau probabilitasnya dan dampak faktor tersebut terhadap rencana strategis organisasi.

Penentuan tersebut dinilai dengan angka, dimana kekuatan dan peluang bernilai positif sedangkan kelemahan dan ancaman bernilai negatif.

Klasifikasi faktor dibagi menjadi sebagai berikut:

Klasifikasi	Nilai	Klasifikasi	Nilai
Kekuatan signifikan	5	Peluang signifikan	5
Kekuatan medium	3	Peluang medium	3
Kekuatan kecil	1	Peluang kecil	1
Netral	0	Netral	0
Kelemahan kecil	-1	Ancaman kecil	-1
Kelemahan medium	-3	Ancaman medium	-3
Kelemahan signifikan	-5	Ancaman signifikan	-5

Relevansi atau probabilitas dibagi menjadi sebagai berikut:

Relevansi/Probabilitas	Nilai
Kekuatan/kelemahan relevansi tinggi	5
Kekuatan/kelemahan relevansi sedang	3
Kekuatan/kelemahan relevansi kecil	1
Peluang/ancaman probabilitas tinggi	-1
Peluang/ancaman probabilitas sedang	-3
Peluang/ancaman probabilitas kecil	-5

Sedangkan dampak strategi dibagi menjadi sebagai berikut:

Dampak Strategi	Nilai
Dampak rendah	1
Dampak medium	3
Dampak tinggi	5

Faktor SWOT kemudian dianalisa menjadi sebagai berikut:

<b>Faktor SWOT</b>	<b>Klasifikasi Faktor</b>	<b>Relevansi/probabilitas</b>	<b>Dampak strategi</b>
<b>Kestabilan finansial</b>	Kekuatan signifikan	Kekuatan/kelemahan relevansi sedang	medium
<b>Legalitas</b>	Kekuatan signifikan	Kekuatan/kelemahan relevansi kecil	medium
<b>Kompetensi spesifik/langka</b>	Kekuatan signifikan	Kekuatan/kelemahan relevansi sedang	medium
<b>LPK terakreditasi</b>	Kekuatan signifikan	Kekuatan/kelemahan relevansi tinggi	Tinggi
<b>Pengalaman</b>	Kekuatan medium	Kekuatan/kelemahan relevansi sedang	medium
<b>Kepercayaan Konsumen /image</b>	Kekuatan medium	Kekuatan/kelemahan relevansi sedang	medium
<b>Kompetensi SDM</b>	Kekuatan signifikan	Kekuatan/kelemahan relevansi tinggi	Tinggi
<b>Teknologi Layanan</b>	Kelemahan signifikan	Kekuatan/kelemahan relevansi sedang	Tinggi
<b>Manajemen Mutu</b>	Kelemahan medium	Kekuatan/kelemahan relevansi sedang	Tinggi
<b>Kerjasama Industri/Pemda</b>	Peluang medium	Peluang/ancaman probabilitas sedang	medium
<b>Spesialisasi Industri</b>	Ancaman medium	Peluang/ancaman probabilitas sedang	rendah

<b>Pertumbuhan ekonomi</b>	Peluang medium	Peluang/ancaman probabilitas kecil	medium
<b>Kebijakan pemerintah (SNI wajib)</b>	Peluang signifikan	Peluang/ancaman probabilitas tinggi	Tinggi
<b>Pertumbuhan IKM</b>	Peluang signifikan	Peluang/ancaman probabilitas sedang	medium
<b>Globalisasi</b>	Peluang signifikan	Peluang/ancaman probabilitas sedang	rendah
<b>Profesionalisme layanan</b>	Kelemahan signifikan	Kekuatan/kelemahan relevansi tinggi	Tinggi
<b>Kaderisasi/jumlah SDM</b>	Kelemahan medium	Kekuatan/kelemahan relevansi tinggi	Tinggi
<b>Penyetaraan standar</b>	Ancaman medium	Peluang/ancaman probabilitas sedang	Tinggi
<b>Pertumbuhan kompetitor</b>	Ancaman signifikan	Peluang/ancaman probabilitas tinggi	Tinggi

Dari identifikasi tersebut, dibuat tabel penilaian sebagai berikut:

	SWOT Chart		
	Klasifikasi	Relevansi / Probabilitas	Dampak
Kestabilan finansial	5.0	3.0	3.0
Legalitas	5.0	1.0	3.0
Kompetensi spesifik/langka	5.0	3.0	3.0
LPK terakreditasi	5.0	5.0	5.0

Pengalaman	3.0	3.0	3.0
Kepercayaan Konsumen /image	3.0	3.0	3.0
Kompetensi SDM	5.0	5.0	5.0
Teknologi Layanan	-5.0	3.0	5.0
Manajemen Mutu	-3.0	3.0	5.0
Kerjasama Industri/Pemda	3.0	-3.0	3.0
Spesialisasi Industri	-3.0	-3.0	1.0
Pertumbuhan ekonomi	3.0	-5.0	3.0
Kebijakan pemerintah (SNI wajib)	5.0	-1.0	5.0
Pertumbuhan IKM	5.0	-3.0	3.0
Globalisasi	5.0	-3.0	1.0
Profesionalisme layanan	-5.0	5.0	5.0
Kaderisasi/jumlah SDM	-3.0	5.0	5.0
Penyetaraan standar	-3.0	-3.0	5.0
Pertumbuhan kompetitor	-5.0	-1.0	5.0

Berdasarkan kuantifikasi dari aspek-aspek tersebut, didapat grafik Analisa SWOT sebagai berikut:

## ANALISA GRAFIK

No	Kuadran	Grafik SWOT	Rencana Strategis
1.	Kekuatan-Peluang	Kompetensi SDM	<p>Faktor-faktor internal yang selama ini menjadi kekuatan B4T harus dipelihara dan dimanfaatkan untuk meraih peluang-peluang yang tersedia.</p> <p>Strategi yang harus disiapkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. meningkatkan kompetensi SDM</li> <li>2. memastikan regenerasi keahlian langka</li> <li>3. meningkatkan profesionalisme layanan</li> </ol>
		Kompetensi spesifik/langka	
		Kepercayaan Konsumen	
		Legalitas	
2.	Peluang-Kekuatan	Kebijakan pemerintah (SNI Wajib)	<p>Faktor eksternal yang menjadi peluang B4T harus dimanfaatkan dengan dukungan kekuatan yang dimiliki.</p> <p>Strategi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas layanan</li> <li>2. Mengembangkan standar untuk IKM</li> </ol>
		Globalisasi	
		Pertumbuhan Ekonomi	
		Pertumbuhan IKM	
		Kerjasama Industri/Pemda	
3.	Kekuatan-Kelemahan	Profesionalisme Layanan	<p>Faktor-faktor internal yang saat ini terjadi, dapat membuat keropos kekuatan B4T</p> <p>Strategi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan sistem manajemen mutu layanan yang terintegrasi</li> <li>2. Program kaderisasi SDM</li> <li>3. Program revitalisasi sarana dan prasarana LPK</li> </ol>
		Kaderisasi/Jumlah SDM	
		Teknologi Layanan	
		Manajemen Mutu	
4.	Kelemahan-Ancaman	Pertumbuhan Kompetitor	<p>Faktor eksternal yang menjadi ancaman utama adalah pertumbuhan kompetitor dan penyetaraan standar di dunia.</p>
		Penyetaraan Standar	

			Strategi : 1. Program pengembangan LPK menuju akreditasi internasional 2. Peningkatan kualitas layanan
--	--	--	--

Pembahasan :

1. Kekuatan B4T yang mempunyai nilai faktor tertinggi adalah Kompetensi SDM, kompetensi spesifik/langka, kepercayaan konsumen dan legalitas. Faktor kompetensi SDM berdampak strategi tinggi, sedangkan faktor lainnya medium. Dengan adanya beberapa faktor yang menjadi peluang dalam pencapaian sasaran B4T, maka faktor kekuatan di atas menjadi penting untuk dipelihara dan ditingkatkan.
2. Kelemahan yang diidentifikasi di B4T mencakup Profesionalisme layanan, teknologi layanan, manajemen mutu, dan kaderisasi SDM. Semua faktor tersebut memiliki dampak strategi yang tinggi terhadap pencapaian visi-misi B4T karena berpengaruh langsung pada kekuatan internal. Faktor-faktor kelemahan ini menjadi prioritas yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam 5 tahun mendatang.
3. Peluang yang tersedia saat ini dari kondisi eksternal adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan IKM, globalisasi, kebijakan pemerintah (SNI wajib) dan kerjasama. Dengan memanfaatkan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki B4T, maka sasaran diharapkan tercapai dalam 5 tahun mendatang.
4. Faktor adanya pertumbuhan kompetitor, dan penyetaraan standar merupakan ancaman yang harus menjadi prioritas dalam perencanaan strategis B4T di masa 5 tahun mendatang.

## **BAB V. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN**



#### 4.1 Target Kinerja

Target kinerja yang akan dicapai lima tahun ke depan oleh B4T sesuai dengan sasaran strategi yang ditetapkan.

##### Sasaran 1.

##### **Meningkatkan kualitas penelitian terapan yang berbasis material maju yang didukung oleh kerjasama industri**

Pada saat ini B4T telah melakukan penelitian-penelitian di berbagai bidang untuk mendukung industri nasional. Penelitian yang telah dilakukan mengacu pada tema penelitian sesuai dengan Agenda Riset Nasional, Roadmap BPPI dan Tupoksi B4T. Topik penelitian yang telah dilakukan diantaranya di bidang material maju, transportasi serta energi. Penelitian yang dilakukan di B4T diharapkan mampu memfasilitasi terjadinya intermediasi hasil penelitian dengan industri yang terkait. Dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian terapan dan kerjasama penelitian melalui pola kemitraan antar lembaga litbang, perguruan tinggi, industri atau dunia usaha dan lembaga terkait dibutuhkan sasaran strategis yang dilaksanakan dalam jangka waktu 5 tahun.

Rencana pengembangan penelitian lima tahun ke depan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4-1. Proyeksi Penelitian**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kerja	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Meningkatnya jumlah publikasi di	penambahan publikasi	5	5	5	5	5

	jurnal ilmiah	Jumlah HKI	1	1	1	1	1
		Jumlah lisensi hasil litbang	1	1	1	1	1
2.	Meningkatnya jumlah pelaku kegiatan penelitian di B4T	Penambahan peneliti baru B4T	3	3	3	3	3
		Penambahan perekayasa baru B4T	4	4	4	4	4
		Penambahan teknisi litkayasa B4T	3	3	3	3	3
3	Hasil Litbang yang siap diterapkan	Hasil Penelitian	1	--	1	1	1
4	Hasil Litbang yang telah diimplementasikan	Hasil Penelitian	1	1	1	1	1
5	Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	Hasil Penelitian	1	1	1	1	1
6	Kerjasama penelitian	Kegiatan kerjasama	2	2	2	2	2

Perlindungan terhadap hak dan kepemilikan hasil litbang yang telah dilakukan dan diterapkan juga difasilitasi oleh kegiatan di sentra HKI B4T. Kegiatan sentra HKI B4T dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4-2. Kegiatan Sentra HKI**

No.	Kegiatan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Workshop Patent Drafting	2	2	2	2	2
2.	Sosialisasi Paten ke Industri	2	2	2	2	2
3.	Konsultasi dan Proses Pendaftaran Paten	4	4	4	4	4

## Sasaran 2.

**Meningkatnya infrastruktur layanan B4T yang berkelanjutan sesuai kebijakan dan pengembangan pasar**

Dalam rangka menjamin bahwa standar suatu produk telah diterapkan oleh pelaku usaha, diperlukan suatu mekanisme penilaian kesesuaian. Mekanisme tersebut melibatkan LPK yang mencakup jasa sertifikasi dan pengujian produk. Adanya pengembangan jenis produk terhadap kesesuaian standar nasional SNI sesuai pemberlakuan regulasi teknis atau pemberlakuan produk SNI wajib, maka diperlukan peningkatan kapasitas dan kemampuan serta penguatan LPK B4T melalui peningkatan infrastruktur standar yaitu perluasan lingkup akreditasi nasional ataupun internasional, penambahan fasilitas pengujian dan peningkatan kompetensi atau keahlian SDM yang terlibat.

Rencana perluasan ruang lingkup akreditasi tidak hanya difokuskan kepada lingkup yang mendukung penerapan produk SNI wajib akan tetapi juga mencakup kebutuhan industri lainnya seperti perluasan lingkup kalibrasi, inspeksi teknik, sertifikasi personel, sertifikasi mutu, sertifikasi produk dan sertifikasi lingkungan. Kebutuhan industri terhadap layanan sertifikasi semakin berkembang di masa mendatang. Sampai saat ini B4T telah memberikan layanan sertifikasi ISO 9001 untuk industri alat kesehatan yang berbasis material logam, polimer dan karet. Di masa mendatang diperlukan sertifikasi ISO untuk menjamin mutu industri alat kesehatan.

**Tabel 4-3. Rencana pengembangan/penguatan LPK Bidang Sertifikasi**

NO	Seksi/Lembaga	satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Seksi Sistem Mutu dan Lingkungan	Lembaga sertifikasi alat kesehatan	--	--	1	1	1
2	Seksi Mutu Barang Teknik	Ruang Lingkup	4	6	8	10	1
3	Seksi Keselamatan dan Kualifikasi Personel	Ruang lingkup	1	1	1	1	1
		Lembaga K3	1	1	1	1	1

Rencana pengembangan penguatan LPK B4T dengan menambah lingkup pelayan B4T untuk industri terutama yang mendukung kebijakan nasional. Rencana pengembangan penguatan LPK dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4-4. Rencana Penguatan Laboratorium**

NO	Lembaga/Laboratorium	satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Pengembangan akreditasi Laboratorium	Produk/parameter	5	8	8	10	10
2	Perluasan Ruang Lingkup CBTL dan SNI lab. Elektronika	Akreditasi Produk elektronika	2	3	4	4	5

Untuk mencapai visi misi B4T perlu ditunjang dengan sarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan 5 tahun ke depan. Penambahan sarana 5 tahun ke depan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4-5. Kebutuhan Sarana 5 tahun ke Depan**

No.	Sarana	Satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
<b>1</b>	<b>Bidang Standardisasi</b>	<b>Unit</b>					
	1.1 Otomotif	Unit	--	5	4	--	--
	1.2 Listrik	Unit	--	6	2	--	--
	1.3 Elektro	Unit	--	5	2	1	--
	1.4 Bartek	Unit	7	--	--	--	--
	1.5 Semen	Unit	1	4	1	--	--
	1.6 Logam	Unit	--	2	5	--	--
	1.7 Kimia	Unit	--	2	2	--	--
	1.8 Lab. Kalibrasi	unit	--	3	--	--	--
<b>2</b>	<b>Inspeksi</b>						
	2.1 Inspeksi Logam	Unit	--	--	2	4	3
	2.2 Inspeksi Beton	Unit	1	1	2	4	2
	2.3 Metalografi & Analisa Kerusakan	Unit	--	9	--	5	--
<b>JUMLAH</b>		<b>Unit</b>	<b>9</b>	<b>37</b>	<b>20</b>	<b>14</b>	<b>5</b>

Fasilitas yang dimiliki oleh B4T untuk melaksanakan kegiatan pelayanan baik secara langsung ataupun tidak langsung terdiri gedung dan lahan seperti ruang tata usaha, ruang personel dan ruang kerja, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang bengkel, ruang kantin, ruang klinik, ruang ibadah, lahan parkir, ruang instalasi daya serta ruang atau lahan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pelayanan B4T.

Penambahan fasilitas peralatan B4T dapat terus berkembang dalam lima tahun ke depan, hal tersebut diperlukan guna mendukung kebijakan Kementerian ataupun tuntutan pasar nasional ataupun internasional.

Penambahan peralatan 5 tahun ke depan tersebut, selain untuk menjawab kebutuhan pasar dan industri, diharapkan juga dapat meningkatkan mutu litbangyasa yang dilaksanakan oleh B4T. Dengan demikian investasi yang direncanakan tersebut dapat secara keseluruhan memberikan peningkatan kinerja B4T baik dari segi mutu layanan teknis dan mutu litbangyasa.

Peningkatan fasilitas pelayanan tersebut juga perlu didukung dengan adanya peningkatan pelayanan berbasis sistem informasi yang memadai.

### **Sasaran 3.**

#### **Meningkatkan hubungan kerjasama dengan organisasi nasional dan internasional melalui pemanfaatan kerangka kerjasama perdagangan bebas**

Adanya perdagangan bebas dari berbagai aspek menuntut seluruh pemangku kepentingan serta industri nasional untuk meningkatkan daya saing industri. Indonesia sebagai negara berkembang harus dapat memanfaatkan situasi ini melalui kerjasama internasional. Kerjasama ini dilakukan terutama untuk meningkatkan kegiatan pembangunan kapasitas sebagai upaya memperluas atau membuka akses pasar global sehingga dapat mendukung industri nasional.

Untuk memanfaatkan kerjasama internasional tersebut, B4T harus memperkuat kemampuan industri termasuk IKM dalam meningkatkan mutu produknya sehingga daya saingnya meningkat dan mampu menembus pasar internasional. Dukungan B4T terhadap IKM berupa kerjasama aplikasi penelitian, pembinaan perbaikan proses produksi dan sistem manajemen sesuai dengan standar. Rencana kerjasama tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4-6. Rencana Kerjasama**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
1	Kerjasama Industri	MoU	12	14	14	19	19
2	Kerjasama Internasional	Kegiatan	3	4	5	6	7

3	Perluasan Layanan Terhadap Pelanggan	Perusahaan	3	3	4	4	5
4	Peningkatan Pelanggan Baru	Perusahaan	10	10	13	13	15

#### Sasaran 4.

#### **Meningkatkan dan mengembangkan SDM yang professional dan berkualifikasi sesuai dengan standar nasional dan internasional**

SDM merupakan salah satu sumber daya utama B4T yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan layanan. Peningkatan kompetensi SDM yang sesuai dengan kualifikasi merupakan jaminan kualitas output yang diperlukan oleh industri.

Kebutuhan SDM berdasarkan profesi mendukung jalannya kegiatan layanan jasa B4T tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4-7. Proyeksi Ketersediaan SDM berdasarkan Profesi**

PROFESI	SATUAN	2015	2016	2017	2018
Auditor, 9001	Orang	30	35	40	45
Auditor 14001	Orang	6	8	10	12
Auditor OHSAS	Orang	6	8	10	12
WE	Orang	1	--	--	1
WI	Orang	--	1	--	--
Inspektur Bejana tekan	Orang	1	1	--	--
Inspektur K3	Orang	1	1	--	--
NDT Level II	Orang	1	1	--	--
NDT UW Level II	Orang	--	--	1	1
Diver	Orang	2	1	--	--
AE course	Orang	--	--	1	1
Eddy Current Course	Orang	--	--	1	1
WE	Orang	1	--	--	1
Inspektur Beton	Orang	2	2	1	1
FEM Civil Struktur	Orang	1	1	1	1

PROFESI	SATUAN	2015	2016	2017	2018
Diver	Orang	1	1	--	--
Inspektur Korosi	Orang	1	--	1	--
FEM Mechanical Str	Orang	1	--	--	--
Kursus Pemeliharaan	Orang	--	1	--	1
Kursus Metalografi	Orang	--	1	1	--
Petugas Pengambil Contoh (PPC)	Orang	45	50	55	60
Litkayasa/Penguji/Analisis	Orang	55	60	65	70
Petugas Kalibrasi	Orang	15	20	25	30
Peneliti/Perekayasa	Orang	4	6	8	4
Administrasi/keuangan	Orang	2	2	2	3
Sertifikasi Analisis Laboratorium Kimia	Orang	7	7	7	7

Proyeksi kebutuhan SDM B4T setiap tahun cenderung meningkat. Salah satu alasan peningkatan ketersediaan adalah adanya peningkatan jenis atau ruang lingkup pelayanan serta adanya pegawai yang pensiun. SDM Litkayasa/Pengujian/Analisis merupakan jumlah profesi yang paling tinggi dibandingkan profesi yang lain, hal tersebut karena SDM tersebut adalah SDM yang paling banyak yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan teknis. Proyeksi kebutuhan SDM berdasarkan profesi tersebut menggambarkan juga adanya SDM yang merangkap lebih dari satu profesi, seperti profesi peneliti dapat juga memiliki profesi pengujian atau instruktur merangkap 47rofessio.

Jumlah proyeksi kebutuhan SDM berdasarkan latar belakang pendidikan tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V-1. Proyeksi Kebutuhan Penambahan SDM berdasarkan Pendidikan**

NO	URAIAN	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1	S3 Fisika Teknik	Orang	---	---	---	---	

NO	URAIAN	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
2	S3 material	orang	---	---	1	---	
3	S2 Fisika	orang	---	---	---	---	
5	S2 Teknik Industri	orang	---	---	---	---	
6	S2 Teknik Kimia	orang	---	---	---	---	
7	S2 Teknik Elektro	orang	---	---	---	1	
8	S2 Manajemen	orang	---	---	---	---	
9	S2 Teknik Sipil	orang	---	---	---	---	
10	S2 Akuntansi	orang	---	---	---	---	
11	S1 Mesin	Orang	1	1	1	1	
12	S1 Kimia	Orang	1	1	1	1	
13	S1 Fisika	Orang	1	2	2	2	
14	S1 Teknik Lingkungan	Orang	1	1	---	---	
15	S1 Elektronika	Orang	2	1	---	---	
16	S1 Sipil	Orang	1	---	---	---	
17	S1 Metalurgi	Orang	1	1	1	1	
18	S1 Teknik Informatika	Orang	1	1	---	---	
19	S1 Ekonomi & Studi Pembangunan	Orang	---	1	---	1	
20	S1 Teknik Industri	Orang	---	2	2	2	
21	S1 Administrasi Negara	Orang	1	---	---	---	
22	S1 Hukum	Orang	---	1	---	1	
23	S1 Akuntansi	Orang	---	---	---	---	
24	D3 Mesin Refrigerasi	Orang	1		1	1	
25	D3 Teknik Informatika	Orang	---	---	---	---	
26	D3 Analisis Kimia	Orang	1	---	---	---	
27	D3 Elektronika	Orang	---	---	---	---	
28	D3 Instrumen	Orang	---	---	---	---	
29	D3 Mesin	Orang	---	1	1	1	
30	D3 Teknik Elektro	Orang	---	---	---	---	
31	D3 Akuntansi	Orang	---	---	---	---	



NO	URAIAN	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
32	D3 Akademi Sekretaris	Orang	---	---	---	---	
33	D3 Sastra Inggris	Orang	---	---	---	---	
34	D3 Akademi Sekretaris	Orang	---	---	1	---	
35	SMK	orang	4	3	5	5	
36	SLTA (Pengemudi)	Orang	---	---	---	---	

Mayoritas proyeksi kebutuhan SDM semakin tahun yang semakin meningkat adalah untuk formasi S1 dan D3 dibandingkan SLTA atau S3. Keutamaan tersebut sesuai dengan tuntutan mutu layanan dan kebutuhan industri yang terus meningkat sehingga lebih dibutuhkan tenaga teknis untuk menjalankan kegiatannya. Selain itu peningkatan tersebut karena adanya pegawai yang memasuki masa pensiun.

Untuk SDM yang berlatar belakang pendidikan S2 dan S3 tidak menjadi proyeksi, selain karena kebijakan Kementrian Perindustrian, peningkatan S2 dan S3 diharapkan berasal dari peningkatan kompetensi SDM yang sudah tersedia sebelumnya di B4T dengan melanjutkan pendidikan S1 dan S2 baik melalui program beasiswa BPPI ataupun program beasiswa lainnya.

Kekurangan jumlah SDM yang diproyeksikan oleh B4T berdasarkan analisa beban kerja, diupayakan dapat dipenuhi dengan penerimaan pegawai non PNS yang penggajiannya dibebankan kepada anggaran B4T. Telah diterapkannya sistem keuangan BLU, B4T dapat menjaga konsistensi pemenuhan kebutuhan pegawai non PNS professional dengan sistem penerimaan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan dengan didukung oleh sistem IT yang memadai.

Peningkatan dan pengembangan SDM tidak hanya dilakukan terhadap kompetensi dan jumlah SDM yang memadai akan tetapi juga didukung dengan jaminan keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Dalam menjaga kompetensi SDM industri, B4T memiliki peran aktif dalam penetapan standar kompetensi SDM melalui kegiatan pengembangan standar kompetensi SDM yang berisi persyaratan/kualifikasi kompetensi kerja yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan dengan baik dan benar. Pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang dikembangkan diharapkan dapat dijadikan acuan oleh SDM dalam mengimplementasikan kegiatan industri atau layanan kepada industri. Proyeksi pengembangan SKKNI yang dikembangkan oleh B4T dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V-2. Proyeksi Pengembangan SKKNI

JENIS JASA	Satuan	PRODUKSI JASA				
		2015	2016	2017	2018	2019
Pengembangan SKKNI	Dokumen	1	1	1	1	1

## Sasaran 5

### **Meningkatnya layanan B4T berbasis IT yang didukung penerapan ISO 9001 dan Budaya 5K serta konsistensi penerapan sistem PK BLU**

Penerapatan standardisasi secara global sangat terkait dengan terwujudnya jaminan mutu suatu produk jasa ataupun barang yang digunakan di pasar nasional ataupun pasar internasional. Jaminan terhadap suatu produk di pasar harus didukung oleh suatu LPK yang mampu dan diakui kompetensinya dengan fasilitas layanan yang cepat, informatif dan transparan melalui layanan berbasis IT. Pelayanan yang berbasis IT ini diharapkan dapat memberikan layanan kepada industri secara terbuka dan mudah diakses.

Peningkatan layanan tersebut akan mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap layanan B4T yang lebih terbuka dan transparan.

Layanan yang berbasis IT tersebut juga dikuatkan dengan penerapan layanan yang berbasis standar ISO 9001 serta didukung oleh layanan PK BLU yang pengelolaan keuangannya lebih fleksibel dan transparan. Selain itu peningkatan layanan tersebut juga disertai adanya penerapan konsep budaya 5K (Keraturan, Kerapihan, Kebersihan,

Kelestarian dan Kedisiplinan). Dengan diterapkannya konsep 5K diharapkan dapat meningkatkan produktifitas seluruh SDM yang melaksanakan layanan B4T.

### Sasaran 5.1 Peningkatan Volume Layanan di Bidang Standardisasi

Peningkatan implementasi standardisasi nasional yang terkait dengan layanan B4T dapat diasumsikan adanya peningkatan jasa yang dilakukan oleh B4T. Proyeksi pencapaian target layanan B4T sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada Indonesia secara bertahap sesuai dengan Tabel 4-8 berikut:

**Tabel 4-8. Rencana Peningkatan Volume Layanan Bidang Standardisasi**

JENIS JASA	Satuan	PRODUKSI JASA				
		2015	2016	2017	2018	2019
<b>1. Pengujian</b>						
a. Kimia (air,car,pelumas)	Sampel	2100	2310	2541	2795	3075
b. Listrik	Sampel	563	619	681	750	824
c. Elektronika	Sampel	400	557	614	673	741
d. Semen	Sampel	550	605	665	732	805
e. Bartek	Sampel	1135	1248	1373	1511	1662
f. Logam	Sampel	2288	2517	2768	3045	3350
g. Otomotif	Sampel	558	614	675	743	805
<b>2. Kalibrasi</b>	Sampel	2800	3080	3388	3727	4091
<b>3. Penyelenggaraan Uji Profisiensi</b>	Kegiatan	3	4	4	4	4
<b>4. Pengembangan Standar</b>	Standar	4	5	6	6	8

Estimasi peningkatan jumlah sampel layanan di Bidang Standardisasi sebesar rata-rata 5%, hal tersebut dikarenakan fasilitas pengujian yang tidak bertambah secara signifikan. Presentase setiap layanan memiliki konsentrasi yang berbeda karena dipengaruhi pengembangan disetiap layanan misalnya penambahan kapasitas layanan sehingga Bidang Standardisasi dapat menerima sampel yang lebih banyak. Adanya penerapan regulasi produk SNI wajib juga merupakan peluang adanya peningkatan sampel yang diterima, akan tetapi hal tersebut harus sejalan dengan penambahan fasilitas pengujina.

Layanan Bidang Standardisasi selain dari pengujian dan kalibrasi adalah layanan penyelenggaraan uji profisiensi dan pengembangan standar. Penyelenggaraan uji profisiensi saat ini sangat potensi untuk dikembangkan, hal tersebut dikarenakan kegiatannya secara tidak langsung dapat mendukung upaya penjaminan mutu produk nasional. Terkait kegiatan layanan uji profisiensi, B4T dapat juga mengembangkan layanan produsen CRM yang pada saat ini sangat diperlukan oleh industri.

Proyeksi peningkatan jasa layanan penyelenggaraan uji profisiensi dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4-9. Proyeksi Penyelenggara Uji Profisiensi**

JENIS JASA	Satuan	PRODUKSI JASA				
		2015	2016	2017	2018	2019
Lingkup penyelenggaraan	Kegiatan	3	4	4	4	4

Pencapaian sasaran yang ditetapkan di atas dipengaruhi oleh adanya layanan prima dari Bidang Standardisasi, salah satu faktor tersebut adalah layanan yang diberikan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang telah ditetapkan. Waktu layanan yang sesuai dengan SPM dapat meningkatkan kepercayaan serta kepuasan pelanggan sebagai pengguna layanan jasa B4T.

Bidang Standardisasi merupakan salah satu bidang yang memiliki fasilitas layanan LPK di bidang pengujian, kalibrasi, uji profisiensi dan pengembangan standar. Layanan LPK di Bidang Standardisasi juga merupakan layanan yang memiliki hubungan dengan industri yang cukup baik.

Seluruh fasilitas yang tersedia serta hubungan dengan industri yang baik, dapat dijadikan suatu peluang pengembangan Litbangyasa bagi peneliti yang ada di B4T. Selain adanya hubungan tersebut, B4T akan mengetahui sarana litbangyasa apa saja yang harus dikembangkan dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Pengembangan sarana litbangyasa akan lebih mudah diidentifikasi oleh Bidang Standardisasi, karena lebih banyak melakukan interaksi dengan pihak industri.

## **Sasaran 5.2 Peningkatan Volume Layanan di Bidang Sertifikasi**

Bidang sertifikasi memiliki empat layanan sertifikasi yaitu:

- (1) Sertifikasi Sistem Mutu;
- (2) Sertifikasi Lingkungan;
- (3) Sertifikasi Produk;
- (4) Sertifikasi Personel.

Lembaga sertifikasi sistem mutu B4T telah diakreditasi sejak tahun 1994 dan telah memiliki pengalaman dalam meraih pasar industri Nasional di bidang komoditi bahan dan barang teknik. Perkembangan pelanggan cukup baik, namun dalam perkembangan seringkali perusahaan yang telah disertifikasi beralih ke lembaga sertifikasi yang internasional. Sertifikasi Sistem mutu dan lingkungan sampai saat ini bersifat suka rela, jadi perolehan pelanggan memerlukan akses pasar yang lebih luas dan lebih intensif .

Sejak tahun 2006, beberapa standar produk SNI telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia menjadi penerapan wajib.

Lembaga Sertifikasi Personel memberikan layanan sertifikasi profesi untuk mendukung kebutuhan industri.

Proyeksi pertumbuhan pelanggan sertifikasi mutu dan produk secara umum mengambil rumusan 10%, 10 %, 12 %, dan 12%. Persentasi pertumbuhan tersebut terutama terkait dengan layanan pengujian dan sertifikasi produk yang didasarkan pada akan diberlakukannya produk SNI wajib secara berkelanjutan.

Namun untuk pasar Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan dan Manajemen Keselamatan dan Personel diproyeksikan penambahan 1 pelanggan pertahun karena terkendala pada kurangnya dukungan regulasi. Peningkatan pasar dapat diupayakan melalui koordinasi dengan regulator.

Proyeksi peningkatan volume layanan bidang sertifikasi yang terdiri dari empat layanan sertifikasi dapat dilihat pada tabel 4-10 di bawah ini:

**Tabel 4-10. Rencana Peningkatan Volume Layanan Bidang Sertifikasi**

JENIS JASA	Satuan	PRODUKSI JASA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1. Sistem Mutu	Sertifikat	75	80	86	93	103
2. Sistem Manajemen Lingkungan	Sertifikat	2	3	4	5	6
3. Mutu Bahan dan Barang Teknik	Sertifikat	600	610	650	675	700
4. Personel	Sertifikat	60	70	80	90	105
5. OHSAS	Sertifikat	--	2	3	4	5

### **Sasaran 5.3 Peningkatan Volume Layanan di Bidang Inspeksi Teknik**

Layanan di Bidang Inspeksi Teknik meliputi Inspeksi Teknik Logam, Inspeksi Teknik non Logam dan Analisa Kerusakan (FA).

Keberlangsungan suatu proses produksi merupakan salah satu kondisi yang diharapkan oleh industri karena sangat mempengaruhi terhadap biaya ataupun mutu produk akhir. Kondisi tersebut merupakan kesempatan B4T dalam meningkatkan perannya di industri nasional melalui jasa inspeksi teknik. Layanan inspeksi teknik B4T sangat diperlukan oleh industri karena terkait dengan usia pakai peralatan pabrik yang makin bertambah dan diperlukannya pemeliharaan infrastruktur seperti dermaga, bangunan pabrik dll.

Peningkatan layanan inspeksi teknik 5 tahun kedepan diproyeksikan dengan mempertimbangkan adanya penambahan fasilitas yang dimiliki B4T serta adanya upaya setiap industri untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu produk. Peningkatan salah satu fasilitas layanan inspeksi teknik berupa perubahan sarana layanan dari analog menjadi digital sehingga dapat memberikan hasil layanan inspeksi “real time” kepada industri.

Proyeksi peningkatan layanan bidang Inspeksi Teknik terdiri dari inspeksi logam, non logam dan analisa kerusakan dapat dilihat pada Tabel 4-11.

**Tabel 4-11. Proyeksi Bidang Inspeksi Teknik**

JENIS JASA	Satuan	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1. Inspeksi Peralatan NDT	Kegiatan	30	40	45	50	55
2. Inspeksi Peralatan Pabrik	Kegiatan	3	5	7	9	9
3. Inspeksi Beton	Kegiatan	5	7	9	9	11
4. In situ metalografi	Kegiatan	3	5	7	9	9
5. Analisa kerusakan	Kegiatan	1	2	2	2	1

Selain kegiatan layanan yang dilakukan di Bidang inspeksi, kegiatan layanan yang memberikan pengaruh terhadap adanya kerjasama tersebut, memberikan peluang untuk melakukan kegiatan penelitian yang perlu dikembangkan oleh B4T. Hal tersebut dapat dijadikan peluang kerjasama penelitian dengan industri, yang diharapkan dapat juga memberikan manfaat bagi industri karena sesuai dengan penerapan di lapangan.

Untuk mewujudkan peningkatan mutu litbangyasa terkait dengan kegiatan inspeksi teknik, memiliki konsekuensi pen

#### **Sasaran 5.4 Peningkatan Volume Layanan di Bidang PJT**

Proyeksi peningkatan pelayanan pelatihan lima tahun ke depan tidak hanya dilihat jenis pelatihan keahlian teknis, akan tetapi juga dikembangkan terhadap pelatihan sistem manajemen. Pengembangan tersebut diperlukan karena pada saat ini B4T memiliki SDM yang memadai dan melihat potensi pasar yang berkembang termasuk dalam rangka menyelaraskan arah kebijakan nasional termasuk Kementerian Perindustrian yang berfokus pada peningkatan kualitas SDM yang siap pakai di industris serta mampu meningkatkan mutu produk yang mampu meningkatkan daya saing di pasar global.

Target peningkatan pelatihan teknis dapat dilihat pada Tabel 4-15 di bawah ini:

**Tabel 4-12. Proyeksi Kegiatan Pengembangan Kompetensi**

JENIS JASA	Satuan	TAHUN				
		2015	2016	2017	2018	2019
1. Jumlah Peserta	orang	410	420	420	430	440

Peningkatan layanan pelatihan dibagi menjadi dua yaitu penambahan jumlah peserta dan jenis pelatihan. Berdasarkan adanya kebutuhan pasar yang menyangkut peningkatan SDM sistem manajemen di industri, pengembangan jenis layanan pelatihan di B4T perlu dilakukan seperti pelatihan sistem manajemen ISO 9001, SMK3, ISO 14001 atau sistem ISO yang terintegrasi. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan layanan kegiatan teknis di B4T yaitu keterbatasan kapasitas kelas dan ruang praktek sehingga peningkatan jumlah peserta tidak dapat bertambah secara signifikan.

Peningkatan layanan tersebut juga perlu didukung oleh penerapan sistem keuangan yang efektif dan konsisten. Efektifitas penerapan sistem keuangan mencakup perencanaan dan monitoring yang efisien. Indikator efektifitas penerapan sistem keuangan tersebut adalah pengelolaan sistem piutang. Sasaran pengendalian piutang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4-13. Proyeksi Pengurangan Piutang**

Uraian	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
Berkurangnya piutang	Persentase piutang	20%	10%	5%	5%	5%

Renstra B4T mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU) BPPI yang ditetapkan berdasarkan peraturan Menteri Perindustrian RI no. 33.1/M-IND/PER/3/2015, tentang Indikator Kinerja Utama Tingkat Kementerian dan Unit Eselon I di Lingkungan Kementerian Perindustrian. IKU BPPI yang akan diselaraskan dengan capaian kinerja B4T dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



NO	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Penjelasan IKSS	Peran B4T
1	Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi	Meningkatnya penguasaan teknologi industri, pengembangan inovasi dan penerapan hak kekayaan intelektual (HKI)	Penguasaan dan pemanfaatan teknologi industri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian industri nasional	Litbangyasa yang mendukung terhadap daya saing yang berdasarkan pada kompetensi inti B4T yaitu material maju
2	Meningkatnya daya saing industri melalui pengembangan standardisasi industri	Jumlah lembaga penilaian kesesuaian bagi pemberlakuan SNI, ST dan PTC secara wajib	Jumlah lembaga penilaian kesesuaian yang tersedia bagi pemberlakuan SNI, ST dan/atau PTC secara wajib	Peningkatan ruang lingkup layanan di LPK B4T
		Jumlah rancangan standar nasional indonesia	Rancangan SNI, spesifikasi teknis dan/atau pedoman tata cara sesuai kebutuhan industri prioritas	Melaksanakan kajian rancangan SNI, Spesifikasi Teknis dan pedoman tata cara
3	Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)	Hasil penilaian kepuasan masyarakat melalui survey yang dilakukan oleh setiap satuan kerja yang memberikan pelayanan publik (Indeks dalam skala 1-4)	Meningkatkan kualitas layanan B4T berdasarkan survey kepuasan pelanggan
4	Meningkatnya kompetensi tenaga kerja industri melalui pendidikan dan pelatihan	Jumlah tenaga kerja industri yang bersertifikat kompetensi	Jumlah tenaga kerja industri yang dilatih dan lulus uji kompetenssi	Meningkatkan kompetensi tenaga kerja industri melalui pendidikan dan pelatihan teknis

Program kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Lampiran.

**Tabel 4-14. Indikator Kinerja Utama Pencapaian Sasaran**

Dd

NO	IKU BPPI	TUJUAN B4T		Sasaran						
		Uraian	Indikator Kinerja	Uraian	Indikator Kinerja	Tahun				
						2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi	Meningkatnya penguasaan teknologi industri, pengembangan inovasi dan penerapan hak kekayaan intelektual (HKI)		1. Hasil Litbang yang siap diterapkan						
				2. Penerbitan jurnal ilmiah						
				3. Hasil Litbang yang telah diimplementasikan						
				4. Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)						
				Kerjasama penelitian	MoU	2	2	2	2	2
2	Meningkatnya daya saing industri melalui pengembangan	Jumlah lembaga penilaian kesesuaian bagi pemberlakuan								

	standarisasi industri	SNI, ST dan PTC secara wajib								
		Jumlah rancangan standar nasional indonesia								
3	Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Indeks kepuasan masyarakat (IKM)								
4	Meningkatnya kompetensi tenaga kerja industri melalui pendidikan dan pelatihan	Jumlah tenaga kerja industri yang bersertifikat kompetensi								

Dd

NO	IKU BPPI	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	RENCANA CAPAIAN SASARAN				
					2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatnya daya saing industri melalui pengembangan standarisasi industri (T2 dan T5)	Meningkatkan kualitas layanan dengan peningkatan teknologi layanan dan pengembangan standar	<b>2.1. Meningkatkan layanan</b>						
			<b>2.1.1. Standardisasi</b>						
			<b>1) Layanan Pengujian</b>						
			a. Kimia (air, cat, pelumas)	sampel	2100	2310	2541	2795	3075
			b. Listrik	sampel	563	619	681	750	824

NO	IKU BPPI	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	RENCANA CAPAIAN SASARAN				
					2015	2016	2017	2018	2019
		industri	c. Elektronika	sampel	400	557	614	673	741
			d. Semen	sampel	550	605	665	732	805
			e. Bartek	sampel	1135	1248	1373	1511	1662
			f. Logam	sampel	2288	2517	2768	3045	3350
			g. Otomotif	sampel	558	614	675	743	805
			2) Layanan Kalibrasi	sampel	2800	3080	3388	3727	4091
			3) Penyelenggaraan Uji Profisiensi	Kegiatan	3	4	4	4	4
			4) Pengembangan standar	Standar	4	5	6	6	8
			<b>1.2.2 Sertifikasi</b>						
			a. Sistem Mutu	Sertifikat	75	80	86	93	103
			b. Sistem Manajemen Lingkungan	Sertifikat	2	3	4	5	6
			c. Mutu Bahan dan Barang Teknik	Sertifikat	600	610	650	675	700
			d. Personel	Sertifikat	60	70	80	90	105
			OHSAS	Sertifikat	--	2	3	4	5
			<b>1.2.3 Inspeksi Teknik</b>						
			1. Inspeksi Peralatan NDT	Kegiatan	30	40	45	50	55
			2. Inspeksi Peralatan Pabrik	Kegiatan	3	5	7	9	9
			3. Inspeksi Beton	Kegiatan	5	7	9	9	11
			4. In situ metalografi	Kegiatan	3	5	7	9	9
			5. Analisa kerusakan	Kegiatan	1	2	2	2	1
			<b>1.2.4 Pengembangan Jasa Teknik (Pelatihan Teknis)</b>						
			a. Jumlah Peserta	Peserta	400	440	460	480	500

NO	IKU BPPI	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	RENCANA CAPAIAN SASARAN				
					2015	2016	2017	2018	2019
			b. Penambahan Jenis Pelatihan	Judul Pelatihan	2	2	3	3	4
			<b>1.2.5 Keuangan</b>						
			Berkurangnya piutang		20%	10%	5%	5%	5%
			<b>2. Bertambahnya Ruang Lingkup Akreditasi</b>						
			a. Standardisasi	Ruang lingkup	3	5	5	6	6
			b. Sertifikasi	Ruang lingkup	3	5	5	6	6
			<b>c. Inspeksi Teknik</b>						
			- Inspeksi Teknik Logam	Akreditasi	1	--	1	--	1
			- Inspeksi Teknik Non Logam	Akreditasi	--	1	--	1	--
			- Analisa Kerusakan (insitu)	Akreditasi	--	1	--	1	--
			<b>3. Kajian Pengembangan Standar</b>	standar	4	5	6	6	8
3	Meningkatnya investasi sektor industri melalui fasilitasi pemberian insentif fiskal dan non fiskal (T3)	Meningkatkan hubungan kerjasama dengan organisasi nasional dan internasional melalui pemanfaatan kerangka	Kerjasama industri	kegiatan	12	14	14	19	19
			Kerjasama Internasional	Kegiatan	3	4	5	6	7
			Perluasan Layanan Terhadap Pelanggan	Perusahaan	3	3	4	4	5
			Peningkatan Pelanggan Baru	Perusahaan	10	10	13	13	15

NO	IKU BPPI	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	RENCANA CAPAIAN SASARAN				
					2015	2016	2017	2018	2019
		kerjasama perdagangan bebas							
4	Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi (S5)	Meningkatkan kualitas penelitian terapan yang berbasis material maju dan energi terbarukan yang didukung oleh kerjasama industri		Hasil penelitian	1	--	1	1	1
			2. Penerbitan jurnal ilmiah	Jurnal Ilmiah	-	1	1	1	1
			3. Hasil Litbang yang telah diimplementasikan	Hasil penelitian	1	1	1	1	1
			4. Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	Hasil penelitian	1	1	1	1	1
			5. Kerjasama penelitian	Kegiatan kerjasama	2	2	2	2	2
5	Meningkatnya daya saing industri melalui pengembangan standardisasi industri	Meningkatkan peran B4T untuk meningkatkan daya saing industri nasional	1. Peningkatan sarana dan prasarana	Peralatan uji	4	8	6	2	1
			2. Pembinaan industri/IKM	Industri/IKM	1	2	2	3	3
			3. Meningkatnya sertifikasi sektor elektronika dan otomotif	Sertifikat	5	8	11	15	17
6	Meningkatnya kompetensi tenaga kerja industri melalui	Meningkatkan dan mengembang	1. Penambahan SDM	Pegawai	16	16	16	14	15
			2. Penambahan Kompetensi dan kualifikasi SDM	Orang	25	18	21	21	28

NO	IKU BPPI	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	RENCANA CAPAIAN SASARAN				
					2015	2016	2017	2018	2019
	pendidikan dan pelatihan (T9)	kan SDM yang professional dan berkualifikasi sesuai dengan perkembangan industri							



Indikator keberhasilan dinilai dari aspek peningkatan kualifikasi SDM, penambahan status LPK yang terakreditasi, peningkatan jumlah order/sampel, peningkatan sertifikasi, pelatihan dan inspeksi teknik.

Untuk peningkatan kualifikasi SDM, hampir seluruh bagian memerlukan peningkatan SDM. Hal tersebut disebabkan banyaknya jumlah SDM yang memasuki masa pensiun serta rasio penambahan pegawai PNS baru yang lebih kecil dibandingkan dengan pegawai yang pensiun.

Dengan berkurangnya jumlah pegawai B4T setiap tahun menuntut adanya peningkatan kompetensi untuk seluruh pegawai guna mengantisipasi kekurangan pegawai professional B4T karena pensiun.

Kondisi ketersediaan SDM B4T saat ini serta adanya tantangan pasar bebas, diperlukan penambahan pegawai B4T non PNS yang professional berdasarkan peraturan Kementerian Keuangan yang berlaku. Penambahan pegawai non PNS B4T dapat dilakukan karena B4T telah menerapkan sistem PK BLU.

Pada jasa sertifikasi, indikator peningkatan yang paling tinggi adalah peningkatan pelaksanaan sertifikasi mutu barang dan bahan. Hal tersebut dapat dilihat kecenderungan peningkatan dalam kurun waktu lima tahun kebelakang. Hal tersebut dilihat kecenderungan pada saat ini bahwa banyak permintaan untuk kegiatan tersebut dari industri untuk membuktikan pemenuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam jaminan mutu produk yang akan digunakan oleh masyarakat.

Untuk pelaksanaan pelatihan indikator yang akan dicapai tidak memperlihatkan angka yang cukup signifikan. Hal tersebut karena tidak dilakukannya perluasan ruang pelatihan untuk penyelenggaraan pelatihan yang menyebabkan kenaikan jumlah peserta yang relative tetap serta tidak adanya peningkatan fasilitas pelatihan yang diperlukan untuk pengembangan.

**a. Proyeksi Pendapatan dan Belanja, Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca)**

Proyeksi pendapatan dan belanja B4T dapat dilihat pada tabel di bawah in

**Tabel 4-15. Proyeksi Pendapatan dan Belanja 2015 – 2019**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
I.	<b>PENDAPATAN :</b>					
	PNBP	13,222,118,000	15,300,000,000	18,025,000,000	21,045,000,000	
	RM	10,047,777,000	11,232,344,000	13,239,477,000	17,288,800,000	
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>23,269,895,000</b>	<b>26,532,344,000</b>	<b>31,264,477,000</b>	<b>38,333,800,000</b>	
II.	<b>BELANJA :</b>					
	- BELANJA PEGAWAI	7,773,971,000	8,450,306,000	9,168,582,000	10,502,825,000	
	- BELANJA BARANG	13,453,023,000	13,722,000,000	14,565,050,000	14,381,000,000	
	- BELANJA MODAL	2,042,901,000	3,136,038,000	5,125,845,000	9,204,975,000	
	<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>23,269,895,000</b>	<b>25,308,344,000</b>	<b>28,859,477,000</b>	<b>34.088,800,000</b>	
	<b>PNBP</b>	12,646,089,000	13,222,118,000	15,300,000,000	18,025,000,000	21,045,000,000
	<b>RM</b>	9,564,300,000	10,047,777,000	11,232,344,000	13,239,477,000	17,288,800,000

Peningkatan proyeksi 5 (lima) tahun ke depan diperoleh berdasarkan asumsi kenaikan pendapatan dan belanja tahun sebelumnya.

Pada tahun 2009 dan 2009 asumsi kenaikan mengacu kepada persentase kenaikan tahun sebelumnya yaitu sekitar 5% di tahun 2009 dan 15% di tahun 2010. Pada tahun tersebut tidak terjadi kenaikan yang cukup tajam dikarenakan asumsi bahwa pada tahun tersebut B4T dalam masa transisi menjadi PK BLU. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 kenaikan diperkirakan sekitar 17% - 22% lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini diharapkan karena B4T telah menjalankan pengelolaan keuangan BLU dimana peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa yang berakibat adanya kenaikan yang lebih dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain itu, dengan adanya pelayanan jasa baru B4T seperti pengujian elektronika yang memiliki lingkup kegiatan yang lebih banyak 67rofession laboratorium elektronika lainnya diperkirakan dapat menguntungkan B4T, hal tersebut dikarena hampir seluruh industri elektronika akan melakukan pengujian di B4T dan pada akhirnya berdampak terjadinya peningkatan pendapatan pengujian.

Perkiraan proyeksi pendapatan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu diasumsikan bahwa 67rofes yang digunakan adalah 67rofes BLU yang telah disahkan oleh Kementerian Keuangan. Penyesuaian tariff yang digunakan tersebut juga memberikan pengaruh adanya peningkatan PNBPN yang diproyeksikan. Peningkatan yang lebih besar di tahun 2015-2019 didukung juga dengan adanya peningkatan peran pemasaran yang lebih baik dan berbeda dibandingkan dengan pada saat B4T belum menjadi PK BLU.

Proyeksi pendapatan setiap layanan jasa B4T dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4-16. Proyeksi Pendapatan PNBP 2015 – 2019**

Jenis Layanan	Pendapatan (x1.000 Rp)				
	2015	2016	2017	2018	2019
<b>1. Pengujian</b>					
a. Kimia	600,000	750,000	900,000	1,050,000	1.200.000
b. Listrik	880,000	900,000	950,000	1,000,000	1.200.000
c. Elektronika	800,000	900,000	1,050,000	1,150,000	1.300.000
d. Semen	380,000	400,000	450,000	500,000	600.000
e. Bartek	1,040,000	1,100,000	1,200,000	1,300,000	1.400.000
f. Logam	1,700,000	1,800,000	1,900,000	2,000,000	2.100.000
g. Otomotif	3,050,000	3,450,000	3,650,000	4,000,000	4.100.000
<b>2. Kalibrasi</b>	1,300,000	1,400,000	1,550,000	1,600,000	1.700.000
<b>3. Inspeksi</b>	2,500,000	3,000,000	3,500,000	4,000,000	4.200.000
<b>4. Sertifikasi</b>	7,300,000	7,800,000	8,300,000	9,500,000	9.700.000
<b>5. Pelatihan</b>	4,000,000	4,200,000	4,400,000	4,600,000	4.800.000
<b>6. Jasa lain</b>	250,000	300,000	350,000	400,000	600.000
<b>TOTAL</b>	<b>23,800,000</b>	<b>26,000,000</b>	<b>28,200,000</b>	<b>31,100,000</b>	<b>33.000.000</b>

Secara keseluruhan proyeksi pendapatan B4T tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan. Faktor yang sangat mempengaruhi peningkatan tersebut adanya tingginya kesadaran industri terhadap penerapan 68rofessiona peningkatan kompetensi serta dipicu juga oleh adanya pemberlakuan SNI wajib.



Data proyeksi di atas diasumsikan meningkat seiring dengan sebanding dengan proyeksi pendapatan B4T. Investasi yang digunakan merupakan investasi yang dikelola untuk investasi jangka pendek dengan manajemen keuangan ditata lebih rapih sesuai dengan kegiatan yang ada. Sehingga dapat dipastikan bahwa B4T dalam lima tahun ke depan belum memperhatikan investasi jangka panjang yang tidak memerlukan pinjaman dalam penyediaan investasi yang dimiliki.

Selain investasi tersebut, neraca tersebut juga mempertimbangkan bahwa adanya intensitas yang lebih baik terhadap piutang yang dimiliki oleh B4T dan dikelola lebih professional sehingga persentase kenaikan masih mengacu pada peningkatan proyeksi pendapatan yang diterima.

## BAB VI. PENUTUP

Dalam melaksanakan Renstra ini kemungkinan akan timbul beberapa hambatan, seperti koordinasi antara tim manajemen dan seluruh pegawai di lingkungan B4T. Hambatan lain adalah motivasi kerja/etos kerja personel yang masih kurang dan iklim kerja yang kurang kondusif, hal ini harus segera diantisipasi dan diatasi oleh manajemen.

Program-program yang ada pada Renstra 2015 – 2019 ini dapat terlaksana dengan asumsi bahwa anggaran tersedia, kondisi pemerintahan yang stabil dan peraturan yang kondusif.

Untuk melaksanakan Renstra ini perlu dilakukan sosialisasi kepada seluruh *stakeholderinternal*. Sehingga dalam waktu dekat B4T dapat melaksanakan program kegiatan untuk mencapai target yang ditetapkan dengan monitoring secara keseluruhan. Untuk itu perlu mendukung pelaksanaan tersebut direncanakan pula suatu pembenahan sistem organisasi termasuk pengembangan kompetensi dan pengembangan staf dan lini.

Keberhasilan Renstra ini sangat ditunjang oleh adanya nilai-nilai seperti kerjasama tim, budaya kerja yang produktif, pemantapan jiwa enterpreneur, kebersamaan, rasa setia kawan dan rasa memiliki. Selain itu juga didukung oleh gaya kepemimpinan yang demokratis dan manajemen partisipatif.

Hal-hal tersebut diatas memerlukan perhatian khusus dari seluruh komponen di B4T dalam mengimplementasikan Renstra selama kurun waktu lima tahun kedepan.

# LAMPIRAN



## Lampiran I. Matriks Keterkaitan Visi, Misi, Sasaran, Kebijakan dan Program

### VISI

Menjadi lembaga Litbangyasa handal yang mampu memberikan perjaminan mutu bahan dan barang teknik

### MISI

1. Melaksanakan Litbangyasa aplikatif berbasis material maju yang berwawasan lingkungan serta terintegrasi dengan perguruan tinggi, dunia usaha/industri dan lembaga riset terkait;
2. Memanfaatkan sarana dan prasarana Lembaga Penilaian Kesesuaian yang profesional untuk peningkatan daya saing produk industri nasional;
3. Melaksanakan peningkatan infrastruktur berbasis kompetensi untuk mencapai pengakuan nasional dan internasional;
4. Melaksanakan kerjasama nasional dan internasional dalam kerangka perdagangan bebas;
5. Penerapan sistem pengelolaan keuangan BLU yang lebih efektif dan konsistensi.

**Tabel I-10. Tabel A. Matrik Keterkaitan Visi, Misi, Sasaran, Kebijakan dan Program**

TUJUAN		SASARAN	PROGRAM	KEGIATAN
Uraian	Indikator Kinerja			
1. Terwujudnya hasil litbangyasa yang dapat diterapkan di industri		Meningkatkan kualitas penelitian terapan yang berbasis material maju dan energi terbarukan yang didukung oleh kerjasama industri	1. Peningkatan sarana dan prasarana Litbang	

TUJUAN		SASARAN	PROGRAM	KEGIATAN
Uraian	Indikator Kinerja			
2.			2.	
2. Meningkatnya mutu produk industri nasional yang dapat mengakses pasar internasional		Meningkatnya fasilitas layanan B4T yang berkelanjutan sesuai kebijakan dan pengembangan pasar		
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional sebagai upaya membuka akses suplai pasar global		Meningkatkan hubungan kerjasama dengan organisasi nasional dan internasional melalui pemanfaatan kerangka kerjasama perdagangan bebas		
4. Meningkatnya SDM dengan kopetensi sesuai kebutuhan industri dan diakui secara nasional/internasional		Meningkatkan dan mengembangkan SDM yang professional dan berkualifikasi sesuai dengan standar nasional /international		
5. Meningkatnya layanan kepada industri yang transparan, profesional dan berkelanjutan melalui penerapan sistem PK BLU yang efektif		Meningkatnya layanan B4T berbasis teknologi informatika		

TUJUAN		SASARAN	PROGRAM	KEGIATAN
Uraian	Indikator Kinerja			
			2. Penerapan sistem PK BLU yang konsisten dan berkelanjutan selaras dengan sistem terintegrasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Operasional perkantoran dan pimpinan yang sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan;</li> <li>2. Penyusunan dan evaluasi program kerja</li> <li>3. Pelaksanaan monitoring yang lebih efektif</li> <li>4. Evaluasi program kegiatan dan anggaran</li> <li>5. Bimbingan teknis PK BLU</li> <li>6. Monitoring sistem keuangan yang efektif</li> </ol>
			3. Penguatan Sistem Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi sistem IT yang sedang berjalan</li> <li>2. Pengembangan layanan berbasis IT</li> </ol>
			4. Berkurangnya piutang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi antar unit terkait</li> <li>2. Monitoring per bulan</li> <li>3. Tim penyelesaian piutang</li> </ol>
2. Meningkatkan kemampuan layanan		Meningkatkan mutu layanan dengan peningkatan teknologi layanan dan pengembangan standar industri	Pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana layanan	1. Pembelian Peralatan dan fasilitas perkantoran
				2. Pembelian perangkat pengolah data
				3. Pembelian peralatan laboratorium, Inspeksi Teknik dan pendukung kegiatan pelatihan
				4. Pembelian standar
				5. Pembaharuan sarana dan prasarana layanan

TUJUAN		SASARAN	PROGRAM	KEGIATAN
Uraian	Indikator Kinerja			
				6. Perencanaan/implementasi/pengelolaan sistem akuntansi pemerintah dan pengelola Barang Milik Negara
				7 Peningkatan dan penerapan program 5K secara berkelanjutan
				8. Pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur.
			1. Pelaksanaan program uji profisiensi	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan uji profisiensi
			2. Pengendalian mutu layanan melalui penggunaan Certified Reference Material (CRM)	1. Evaluasi kebutuhan terkait layanan B4T; 2. Pengadaan CRM; 3. Penggunaan CRM; 4. Evaluasi hasil dan tindakan yang diperlukan.
			3. Pengembangan layanan B4T berbasis IT	1. Pengembangan intranet/SIL menjadi sistem terintegrasi yang mencakup seluruh layanan B4T 2. Pemeliharaan IT layanan yang berkelanjutan
			Pemeliharaan dan Penambahan ruang lingkup layanan di Bidang Standardisasi, Sertifikasi, Inspeksi Teknik dan PJT	1. Evaluasi kemampuan atau sumber daya terhadap penambahan lingkup dan kebutuhan nasional; 2. Peningkatan kompetensi SDM sesuai ruang lingkup baru 3. Akreditasi 4. Sosialiasi/promosi lingkup baru ke industri
			Evaluasi umpan balik pelanggan secara periodik	1. Evaluasi kebutuhan peningkatan layanan kepada pelanggan; 2. Penyebaran kuesioner; 3. Evaluasi hasil; 4. Tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.

TUJUAN		SASARAN	PROGRAM	KEGIATAN
Uraian	Indikator Kinerja			
3. Meningkatkan peran B4T dalam perdagangan nasional dan internasional		Meningkatkan hubungan kerjasama dengan organisasi nasional dan internasional melalui pemanfaatan kerangka kerjasama perdagangan bebas	Kerjasama pemasaran dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, asosiasi, dan industri dalam rangka pemanfaatan potensi B4T	1. Kerjasama industri dan internasional; 2. Pemasaran bersama; 3. Pameran; 4. <i>Roadshow</i> ; 5. Seminar; 6. Diseminasi; 7. Survei kepuasan pelanggan; 8. <i>Business gathering</i> .
			Kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri	1. Evaluasi potensi kemampuan B4T; 2. Koordinasi dengan KII atau unit yang memiliki jaringan kerjasama nasional dan internasional; 3. Kerjasama dengan institusi dan luar negeri terkait; 4. Membuat MoU.
4. Meningkatkan pemanfaatan hasil litbang B4T di Industri		Meningkatkan kualitas penelitian terapan yang berbasis material maju dan energi terbarukan yang didukung oleh kerjasa industri	1. Meningkatkan jumlah penelitian terapan	1. Evaluasi kebutuhan industri; 2. Melaksanakan kegiatan kerjasama penelitian dengan institusi terkait; 3. Melakukan diskusi aktif dengan industri terkait dengan penelitian yang dilaksanakan; 4. Melaksanakan penelitian yang dapat diterapkan oleh industri; 5. Melakukan desiminasi hasil penelitian dengan institusi/industri terkait.
5. Mendukung kebijakan industri nasional secara berkelanjutan		Meningkatkan peran B4T dalam mendukung kebijakan industri nasional secara berkelanjutan	1. Meningkatkan sumber daya terkait dengan penerapan kebijakan	1. Melaksanakan evaluasi kebijakan dan potensi B4T dalam rangka penerapannya; 2. Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya layanan B4T; 3. Melakukan diskusi dengan institusi/industri dalam rangka

TUJUAN		SASARAN	PROGRAM	KEGIATAN
Uraian	Indikator Kinerja			
				penerapan kebijakan; 4. Melakukan perluasan ruang lingkup layanan yang berhubungan dengan kebijakan.
6. Pengembangan manajemen SDM professional yang terencana		Meningkatkan dan mengembangkan SDM yang profesional dan berkualifikasi sesuai dengan perkembangan industri	1. Penambahan SDM	1. Evaluasi gap analisis beban kerja dan ketersediaan SDM sampai 5 tahun kedepan (pengembangan matrik SDM) 2. Pengembangan sistem penerimaan pegawai Non ASN/Non PNS 3. Penerimaan pegawai Non ASN/Non PNS
			2. Peningkatan kompetensi teknis dan manajemen SDM	1) Perencanaan peningkatan kompetensi teknis dan manajemen 2) Peningkatan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi 3) Pendidikan struktural
			3. Peningkatan profesi SDM yang tersertifikasi	1) Evaluasi profesi B4T SDM yang diperlukan 2) Penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sesuai dengan lingkup layanan B4T 3) Pengajuan sertifikasi profesi
			4. Program pembinaan SDM secara periodik	1. Perencanaan program komunikasi dan sosialisasi kebijakan/prosedur B4T 2. Pelatihan Peningkatan Motivasi dan produktivitas SDM

#### Lampiran II : Target Keluaran Kegiatan 2009-2013

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2015	2016	2017	2018	2019

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Verifikasi seluruh dokumen sistem mutu dan harmonisasi seluruh dokumen sistem mutu;	Terlaksananya penerapan sistem manajemen B4T yang terintegritas	Dokumen terintegrasi	1	---	---	---	---
2	Sosialisasi dokumen sistem manajemen yang terintegrasi;	Dilaksanakannya sosialisasi	kegiatan	2	---	2	---	2
3	Penerapan sistem manajemen yang terintegrasi	Integrasi dokumen sistem manajemen terintegrasi	Terlaksana kegiatan terintegrasi	1	1	1	1	1
4	Kerjasama pengujian dengan industri;	Kontrak kerjasama pengujian/kalibrasi	kontrak	75	80	85	150	175
5	Kerjasama bidang penelitian dengan industri, asosiasi dan perguruan tinggi	Kontrak kerjasama	Kontrak penelitian	1	2	4	6	8
6	Meningkatkan kerjasama teknis dalam bidang pelatihan dengan ASNT, IIW/EFW, MIGAS, DEPNAKER, BKI, Pabrik Petrokimia	Kerjasama pelatihan	Kegiatan pelatihan	6	6	6	7	7
7	Mengadakan hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah yang menjadi sasaran pengembangan wilayah industri ataupun sistem manajemen mutu	Terlaksanakannya peningkatan kegiatan sertifikasi	sertifikasi	24	25	26	28	31
8	Mapping pasar yang berpotensi	Klasifikasi kompetitor dan peluang pasar	Daftar total kompetitor (pengujian, kalibrasi, dan sertifikasi)	---	3	3	3	3

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2015	2016	2017	2018	2019
9	Melakukan pemasaran yang sudah ada dan pasar yang berpotensi	Penambahan order pengujian	Order	2299	2331	2363	2800	3400
10	Melakukan pemasaran bersama antara balai-balai, baristand dan pengelolaan kawasan industri	Terlaksananya kegiatan pemasaran	kegiatan	2	3	4	4	5
11	Survey kepuasan pelanggan	Peningkatan persentase kepuasan pelanggan/ indeks kepuasan pelanggan	Indeks Kepuasan Pelanggan	70	75	78	80	85
12	Mensosialisasikan hasil litbang melalui desiminasi	Terlaksananya kegiatan sosialisasi	kegiatan	2	2	2	2	2
13	Melaksanakan MoU dengan PT dan lembaga sertifikasi untuk optimalisasi penggunaan peralatan dan tenaga profesional	Adanya MoU dengan PT dan lembaga sertifikasi	Kontrak	2	2	4	8	10
14	Penambahan ruang lingkup akreditasi lab otomotif (helm, kampas rem, pelek, peralatan rumah tangga, kompor gas dan selang, katup tabung gas dan regulator)	Terlaksananya perluasan ruang lingkup pada saat reakreditasi/surveilen	Produk yang terakreditasi	---	2	2	---	---
15	Penambahan ruang lingkup akreditasi CBTL dan SNI lab elektronika	Terlaksananya penambahan ruang lingkup	Akreditasi produk elektronika	2	3	4	4	5



No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2015	2016	2017	2018	2019
16	Penambahan ruang lingkup sertifikasi produk	Terlaksananya penambahan ruang lingkup akreditasi sertifikasi produk	produk	---	2	2	---	---
17	Akreditasi sertifikasi keselamatan (OHSAS 18000)	Terakreditasinya sertifikasi keselamatan	Akreditasi sertifikasi keselamatan	---	1	---	---	---
18	Fasilitator HAKI	Terbentuknya fasilitator HAKI	kegiatan	---	---	1	---	---
19	Penambahan ruang lingkup lembaga teknologi dan inspeksi teknik NDT pengelasan bawah air	Terakreditasinya lingkup kegiatan inspeksi teknik untuk NDT lasan bawah air	metode	---	2	2	2	---
20	Penambahann lingkup jenis pelatihan teknik NDT pengelasan bawah air	Terlaksananya pelatihan NDT lasan bawah air	kegiatan	---	---	1	1	2
21	Re-akreditasi tiga tahunan KAN dan ATB untuk lembaga	Terlaksananya akreditasi lembaga oleh KAN/ATB	Kegiatan akreditasi/surveilen	1	1	1	1	1
22	Surveilen tahunan dari KAN /ATB	Terlaksananya surveilen oleh KAN/ATB	Kegiatan surveilen	1	1	1	1	1
23	Keikutsertaan dalam uji profisiensi nasional/internasional	Terlaksananya kegiatan QA di laboratorium yang mengikuti UP	kegiatan	1	2	4	6	8
24	Mengembangkan sistem generator listrik dengan teknologi fuel cell	Dilaksanakannya pengembangan instrumentasi industri	Kegiatan pengembangan	---	1	1	---	---
25	Mengembangkan supervisory control and data acquisition	Dilaksanakannya pengembangan	Kegiatan pengembangan	1	1	---	---	---

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2015	2016	2017	2018	2019
	dan telemteri untuk industri	instrumentasi industri						
26	Mengadakan kerjasama riset bidang teknologi dan perekayasa instrumentasi dengann pihak yang kompeten	Dilaksanakannya pengembangan instrumentasi industri	Kegiatan pengembangan	---	---	---	1	1
27	Mengembangkan pemanfaatan material berbasis sumber daya alam lokal dalam rangka substitusi import dan energi terbarukan	Dilaksanakannya pengembangan materiall berbasis polimer dan nano teknologi	Kegiatan pengembangan	---	---	---	1	1
28	Mengembangkan material berbasis nano teknologi untuk konstruksi	Dilaksanakannya pengembangan materiall berbasis polimer dan nano teknologi	Kegiatan pengembangan	1	1	---	---	---
29	Mengadakan kerjasama riset bidang teknologi polimer dengan pihak yang kompeten	Dilaksanakannya pengembangan materiall berbasis polimer dan nano teknologi	Kegiatan pengembangan	---	---	---	1	1
30	Mengembangkan material elektroda las bawah air berbasis SDA lokal melalui litbang	Dilaksanakannya pengembangan teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air	Kegiatan pengembangan	---	---	1	1	---
31	Mengembangkan penggunaan NDT dan pendukungnya untuk inspeksi lasan bawah air	Dilaksanakannya pengembangan teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air	Kegiatan pengembangan	1	1	---	---	---
32	Pengadaan kerjasama riset bidang teknologi inspeksi lasan bawah air dengan pihak kompeten	Dilaksanakannya pengembangan teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air	Kegiatan pengembangan	---	---	---	1	1

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2015	2016	2017	2018	2019
33	Mengadakan kegiatan litbang otomotif, logam, bahan, elektronika dan alat pertanian	Terlaksananya kerjasama litbang	Kerjasama litbang	---	---	3	5	7
34	Mengadakan kegiatan standarisasi SNI produk otomotif, elektronika, peralatannn listrik, bahan dan logam	Terlaksananya kegiatan standarisasi	kegiatan	2	3	7	10	16
35	Mengadakan pengembangan manajemen proses untuk industri manufaktur, otomotif, elektronika, peralatan listrik dan logam melalui bimbingan penerapan ISO 9000	Terlaksananya kegiatan pengembangan manajemen proses untuk industri pemanufaktur	kegiatan	---	1	2	6	8
36	Peningkatkan kompetensi pengujian elektronika melalui magang di industri elektronika dan pelatihan	Terlaksananya kegiatan magang dan pelatihan elektronika	kegiatan	10	10	7	5	5
37	Pengadaan peralatan yang sesuai dengan spesifikasi yang diperlukan	Tersedianya alat untuk penambahan pengujian elektronika	unit	3	---	---	---	---
38	Promosi melalui penyebaran brosur, website, pameran dan kerjasama industri	Peningkatan penerimaan sampel	Sampel	17	20	35	45	60
39	Peningkatan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi S3	Bertambahnya jumlah S3	Orang	-	-	-	1	2
40	Peningkatan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi S2	Bertambahnya jumlah S2	Orang	1	2	2	2	3
41	Pendidikan struktural : Diklat Leadership dan Change	Terlaksananya kegiatan pelatihan	kegiatan	---	1	1	1	1

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2015	2016	2017	2018	2019
	Management							
42	Pendidikan struktural: Perencanaan Strategis	Terlaksananya kegiatan pelatihan	Kegiatan	---	1	1	1	1
43	Pendidikan struktural : Kecerdasan emosional	Terlaksananya kegiatan pelatihan	orang	2	2	---	---	---
44	Pelatihan teknis: auditor, PPC, welding, NDT, RBI, diving, pengujian elektronika, ISO/IEC 17025, teknologi informasi, sertifikasi	Terlaksananya kegiatan pelatihan	Kegiatan	14	17	17	25	30
45	Pelatihan non teknis: bendaharawan, pengadaan, marketing, internal auditor keuangan, CS	Terlaksananya kegiatan pelatihan	Kegiatan	2	2	5	10	12
46	Penerapan insentif berbasis kinerja	Pemberian insentif berbasis kinerja	Insentif	--	1	1	2	2
47	Peningkatan sistem jaminan kesehatan	Dilaksanakannya general check up setiap tahun untuk seluruh karyawan	Kegiatan	1	1	1	1	1
48	Peningkatan kegiatan 5K	Penerapan 5K untuk seluruh unit kerja	Bidang/seksi	2	5	24	---	---
49	Mengikuti pelatihan AMT	Terlaksananya pelatihan AMT	jam efektif/peserta	----	14	14	14	14
50	Menyelenggarakan kegiatan bersama di luar kantor untuk seluruh elemen pegawai	Pelaksanaan kegiatan seluruh karyawan di luar kantor	Kegiatan	1	1	1	1	1
51	Pemberian reward	Pemberian reward untuk seluruh pegawai berdasarkan kinerja	Reward setiap tahun	1	1	2	2	2
52	Pengajuan kekurangan pegawai	Meningkatnya jumlah PNS yang kompeten	Orang	11	18	24	26	34

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2015	2016	2017	2018	2019
53	Rekrutmen SDM non PNS yang profesional	Adanya jumlah non PNS yang memiliki kompetensi yang diperlukan	Orang orang	---	---	---	2	2
54	Renovasi ruang lab otomotif uji pelek	Terlaksananya renovasi ruang pengujian pelek	kegiatan	1	---	---	---	---
55	Penambahan daya listrik	Terlaksananya pengujian pelek	sampel	---	3	5	7	12
56	Relokasi tempat penerimaan dan penyimpanan sampel	Terlaksananya relokasi penerimaan dan penyimpanan sampel	kegiatan	1	---	---	---	---
57	Penambahann peralatan laboratorium dan lembaga	Tersedianya peralatan yang diperlukan	Bertambahanya peralatan	6	8	4	2	1
58	Pembelian bahan sesuai spesifikasi	Tersedianya bahan untuk pengujian tepat pada waktunya	Paket pembelian bahan	1	1	1	1	1
59	Pembelian CRM tertelusur ke SI	Tersedianya CRM untuk parameter air, semen, pelumas, logam, RoHS	Paket CRM	5	5	5	5	5
60	Pembaruan website setiap tahun	Terlaksananya kegiatan pembaruan	Kegiatan	---	---	1	1	1
61	Perluasan jaringan LAN keseluruhan area B4T dan penggantian kabel jaringan dneгна fiber optic	Terlaksananya perluasan jaringan LAN keseluruhan area	Kegiatan	---	---	1	1	1

### V Lampiran B: Rencana Anggaran Kegiatan 2009-2013

No.	Program	Kegiatan	Keluaran	Anggaran (Rp.000.000)				
				2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penerapan persyaratan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dan Penyiapan tata kelola BLU	Penyusunan dan penggandaan dokumen; Penyerahan persyaratan Administrasi ke Departemen Perindustrian; Pengajuan ke Direktorat PK BLU; Pembahasan, mengikuti ujian PK BLU dan melaksanakan perbaikan sesuai dengan hasil uji yang harus dipenuhi; Pembuatan RAB.	Diperolehnya SK PK BLU B4T	71.245	--	---	--	--
2	- Peningkatan kerjasama teknis dalam bidang pengujian, inspeksi, sertifikasi, pelatihan dan penelitian serta pengembangan. - Peningkatan kegiatan pemasaran ke wilayah-wilayah yang memiliki potensi menjadi pelanggan -	- Kerjasama pengujian dengan industri ban, helm, semen, dan komoditi lain; - Kerjasama bidang penelitian dengan industri dan perguruan tinggi; - Kerjasama dengan industri dalam bidang pelatihan teknis untuk industri; - Meningkatkan kerjasama teknis dalam bidang pelatihan dengan ASNT, IIW/EWF, MIGAS, DEPNAKER, BKI, industri kimia hilir dan hulu; - Meningkatkan kerjasama teknis dalam bidang riset dengan Perguruan tinggi, Pabrik pupuk, Pabrik	Peningkatan order/customer	159.062	274.549	325.500	375.000	400.000

No.	Program	Kegiatan	Keluaran	Anggaran (Rp.000.000)				
				2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		<p>komponen alat angkut dan elektronika serta pihak lain yang kompeten;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah yang menjadi sasaran pengembangan wilayah industri.</li> <li>- Menjaga loyalitas pelanggan dengan cara memberikan reward mengintensifikasi pasar yang berpotensi;</li> <li>- Mengadakan promosi jasa B4T melalui web site, media cetak dan pameran;</li> <li>- Pendistribusian marketing tools kepada industri potensial;</li> <li>- Survey kepuasan pelanggan;</li> <li>- Mensosialisasikan hasil litbang melalui desiminasi dan seminar.</li> </ul>						
3	Pengembangan sistem informasi elektronik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembaharuan web site setiap tahun;</li> <li>- Perluasan jaringan LAN keseluruhan area B4T dan penggantian kabel jaringan dengan sistem terbaru dan efisien;</li> <li>- Pengembangan perpustakaan;</li> <li>- Pengembangan tatakelola sistem informasi;</li> </ul> <p>Pengadaan sistem informasi customer relationship.</p>	Penyebaran informasi layanan B4T kepada masyarakat industri dan peningkatan pelayanan kepada customer	265.879	214.720	300.000	355.000	450.000

No.	Program	Kegiatan	Keluaran	Anggaran (Rp.000.000)				
				2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Penambahan ruang lingkup akreditasi laboratorium  Akreditasi penambahan ruang lingkup lembaga sertifikasi  Akreditasi penambahan ruang lingkup Inspeksi Teknik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan lingkup akreditasi lab. Otomotif ( uji pelek dan kampas rem );</li> <li>- Penambahan lingkup akreditasi CBTL dan SNI lab. elektronika untuk produk TV, audio visual dan peralatan rumahtangga;</li> <li>- Penambahan ruang lingkup Lembaga sertifikasi produk: Helm, kampas rem, pelek, peralatan rumah tangga, kompor gas, selang, katup tabung gas dan regulator;</li> </ul> Penambahan lingkup sertifikasi keselamatan (OHSAS 18000);  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator HAKI;</li> <li>- Penambahan lingkup lembaga inspeksi untuk NDT lasan bawah air;</li> <li>- Penambahan lingkup jenis pelatihan teknik NDT lasan bawah air;</li> </ul>	Penambahan ruang lingkup akreditasi	356.125	272.470	375.000	300.000	350.000
5	1.Penambahan peralatan laboratorium dan lembaga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan peralatan UT dan asesorisnya untuk las bawah air MT AC/DC, PMI, Alat hydrostatic test, Thermolizer;</li> <li>- Pengadaan satu unit peralatan drum test untuk pengujian pelek;</li> <li>- Pengadaan satu unit X Ray 300 kv;</li> <li>- Pengadaan 1 unit alat HTHS untuk</li> </ul>	Meningkatnya jumlah peralatan yang dapat memenuhi kebutuhan pelayanan jasa	1.869.682.	2.042.901	2.400.000	2.850.000	3.400.000



No.	Program	Kegiatan	Keluaran	Anggaran (Rp.000.000)				
				2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	2.Peningkatan kemampuan infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>uji pelumas;</li> <li>- Pengadaan alat timbangan analitik untuk lab. Kimia;</li> <li>- Pengadaan 1 unit mesin uji COTD untuk lab. Mekanik;</li> <li>- Pengadaan mesin uji charpy otomatis untuk lab mekanik;</li> <li>- Pengadaan 1 unit peralatan bomb kalori meter lab. Kimia;</li> <li>- Pengadaan 1 unit alat uji kuat tekan beton lab. Semen;</li> <li>- Pengadaan 1 unit alat uji korosi salt spray test;</li> <li>- Pengadaan 1 unit alat GCMS;</li> <li>- Pengadaan Dielektrick strength test;</li> <li>- Pengadaan Thermokopel;</li> <li>- Pengadaan alat uji kemiringan aki;</li> <li>- Pengadaan alat loading test;</li> <li>- Renovasi ruang lab otomotif untuk uji pelek kendaraan</li> <li>- Penambahan daya listrik</li> <li>Relokasi tempat penerimaan contoh</li> <li>Pengembangan sistem pemeliharaan infrastruktur dan peralatan</li> </ul>						
6	Penyediaan bahan yang dibutuhkan untuk pengujian/penelitian	- Pembelian bahan sesuai spesifikasi yang ditetapkan dalam metoda uji	Meningkatkan kelancaran pelayanan dan pelaksanaan penelitian	2.599.000	3.101.520	3.600.000	4.200.000	5.000.000

No.	Program	Kegiatan	Keluaran	Anggaran (Rp.000.000)				
				2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Pengembangan penelitian yang mengacu kepada 3 pilar (instrumentasi industri, material maju, teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air) serta penelitian yang mendukung klaster industri dan IKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan penelitian bidang instrumentasi industri;</li> <li>- Pengembangan penelitian bidang material berbasis polymer dan nano teknologi;</li> <li>- Pengembangan teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air;</li> <li>- Pengembangan penelitian yang mendukung klaster ketiga pilar B4T.</li> </ul>	Peningkatan kualitas penelitian yang dapat diterapkan di industri	1.688.410	1.751.902	1.950.000	2.300.000	2.800.000
8	Peningkatan kompetensi dan jumlah SDM	Peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan formal, pendidikan struktural dan pelatihan	Peningkatan jumlah SDM yang berkualifikasi	218.140	373.000	450.000	500.000	550.000

**Lampiran C: Rencana Keluaran dari Kegiatan 2009-2013**

No.	Program	Kegiatan	Keluaran					
			2009	2010	2011	2012	2013	
1	2	3	5	6	7	8	9	
1	Penerapan persyaratan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dan Penyiapan tata kelola BLU	Penyusunan dan penggandaan dokumen; Penyerahan persyaratan Administrasi ke Departemen Perindustrian; Pengajuan ke Direktorat PK BLU; Pembahasan, mengikuti ujian PK BLU dan melaksanakan perbaikan sesuai dengan hasil uji yang harus dipenuhi; Pembuatan RAB.	Pengesahan penerapan sistem PK BLU B4T oleh Departemen Keuangan	--	---	--	--	--
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kerjasama teknis dalam bidang pengujian, inspeksi, sertifikasi, pelatihan dan penelitian serta pengembangan.</li> <li>- Peningkatan kegiatan pemasaran ke wilayah-wilayah yang memiliki potensi menjadi pelanggan</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerjasama pengujian dengan industri ban, helm, semen, dan komoditi lain;</li> <li>- Kerjasama bidang penelitian dengan industri dan perguruan tinggi;</li> <li>- Kerjasama dengan industri dalam bidang pelatihan teknis untuk industri;</li> <li>- Meningkatkan kerjasama teknis dalam bidang pelatihan dengan ASNT, IIW/EFW, MIGAS, DEPNAKER, BKI, industri kimia hilir dan hulu;</li> <li>- Meningkatkan kerjasama teknis dalam bidang riset dengan Perguruan tinggi, Pabrik pupuk, Pabrik komponen alat angkut dan elektronika serta pihak lain yang kompeten;</li> <li>- Mengadakan hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah yang menjadi sasaran pengembangan wilayah industri.</li> <li>- Menjaga loyalitas pelanggan dengan cara memberikan reward</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan pendapatan dan order pengujian untuk ban dan helm</li> <li>- Adanya pemanfaatan secara langsung hasil penelitian B4T terhadap industri</li> <li>- Adanya peningkatan PNBPN sebesar 10 - 13%</li> <li>- Dapat mengembangkan pelayanan di daerah Surabaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan pengujian untuk layanan baru</li> <li>- Adanya penambahan 1 industri dalam kerjasama penelitian</li> <li>- Adanya peningkatan PNBPN sebesar 13 -15%</li> <li>Dapat mengembangkan pelayanan di daerah Medan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan kerjasama industri di wilayah Kalimantan timur</li> <li>Adanya peningkatan PNBPN sebesar 17%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan kerjasama industri di wilayah Medan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan kerjasama industri di wilayah Batam</li> <li>Adanya peningkatan PNBPN sebesar 20%</li> </ul>	

No.	Program	Kegiatan	Keluaran				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	5	6	7	8	9
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengintensifikasi pasar yang berpotensi;</li> <li>- Mengadakan promosi jasa B4T melalui web site, media cetak dan pameran;</li> <li>- Pendistribusian marketing tools kepada industri potensial;</li> <li>- Survey kepuasan pelanggan;</li> <li>- Mensosialisasikan hasil litbang melalui desiminasi dan seminar.</li> </ul>					
3	Pengembangan sistem informasi elektronik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembaharuan web site setiap tahun;</li> <li>- Perluasan jaringan LAN keseluruhan area B4T dan penggantian kabel jaringan dengan sistem terbaru dan efisien;</li> <li>- Pengembangan perpustakaan;</li> <li>- Pengembangan tatakelola sistem informasi;</li> </ul> Pengadaan sistem informasi customer relationship.	Penerapan sistem informasi untuk LsPro	Penerapan sistem informasi satu pintu	Pengembangan IT untuk CS yang terintegrasi	Pengembangan IT untuk CS yang lebih interaktif	Perubahan sistem jaringan yang lebih efisien (penggunaan kabel optic)
4	Penambahan ruang lingkup akreditasi laboratorium  Akreditasi penambahan ruang lingkup lembaga sertifikasi  Akreditasi penambahan ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penambahan lingkup akreditasi lab. Otomotif ( uji pelek dan kampas rem );</li> <li>- Penambahan lingkup akreditasi CBTL dan SNI lab. elektronika untuk produk TV, audio visual dan peralatan rumah tangga;</li> <li>- Penambahan ruang lingkup Lembaga sertifikasi produk: Helm, kampas rem, pelek, peralatan rumah tangga, kompor gas, selang, katup</li> </ul>	Terlaksananya proses akreditasi	Mendapatkan status akreditasi untuk pengujian AC, pompa air & Setrika, RoHS, pelek, kompor gas, selang, tabung dan regulator gas  Penambahan ruang lingkup lembaga sertifikasi LsPro:	Akreditasi CBTL untuk 3 produk elektronika yang terakreditasi  Penambahan ruang lingkup OHSAS	Akreditasi CBTL untuk TV, Audio visual dan peralatan RT lainnya	Pelaksanaan Inspeksi Bawah air telah diterapkan di industri

No.	Program	Kegiatan	Keluaran				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	5	6	7	8	9
	Inspeksi Teknik	<p>tabung gas dan regulator;</p> <p>Penambahan lingkup sertifikasi keselamatan (OHSAS 18000);</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator HAKI;</li> <li>- Penambahan lingkup lembaga inspeksi untuk NDT lasan bawah air;</li> <li>- Penambahan lingkup jenis pelatihan teknik NDT lasan bawah air;</li> </ul>		<p>Pelek</p> <p>Pelaksanaan pelatihan inspeksi bawah air</p>			
5	1.Penambahan peralatan laboratorium dan lembaga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan peralatan UT dan asesorisnya untuk las bawah air MT AC/DC, PMI, Alat hydrostatic test, Thermolizer;</li> <li>- Pengadaan satu unit peralatan drum test untuk pengujian pelek;</li> <li>- Pengadaan satu unit X Ray 300 kv;</li> <li>- Pengadaan 1 unit alat HTHS untuk uji pelumas;</li> <li>- Pengadaan alat timbangan analitik untuk lab. Kimia;</li> <li>- Pengadaan 1 unit mesin uji COTD untuk lab. Mekanik;</li> <li>- Pengadaan mesin uji charpy otomatis untuk lab mekanik;</li> </ul>	Penambahan sampel untuk pengujian elektronika sesuai kebijakan pemerintah.	Laboratorium pelumas dapat memenuhi kebijakan pemerintah dalam penerapan SNI wajib untuk produk tabung gas dan kelengkapan parameter pengujian Helm	Laboratorium Pelumas dapat memenuhi kebijakan pemerintah dalam rangka implementasi SNI wajib pelumas  catu daya dalam rangka adanya peralatan baru telah dilaksanakan	Laboratorium elektronika dapat diakui hasil pengujiannya secara internasional termasuk pengujian RoHS	Peningkatan order yang signifikan untuk produk SNI wajib

No.	Program	Kegiatan	Keluaran				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	5	6	7	8	9
	2.Peningkatan kemampuan infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan 1 unit peralatan bomb kalori meter lab. Kimia;</li> <li>- Pengadaan 1 unit alat uji kuat tekan beton lab. Semen;</li> <li>- Pengadaan 1 unit alat uji korosi salt spray test;</li> <li>- Pengadaan 1 unit alat GCMS;</li> <li>- Pengadaan Dielektrick strength test;</li> <li>- Pengadaan Thermokopel;</li> <li>- Pengadaan alat uji kemiringan aki;</li> <li>- Pengadaan alat loading test;</li> <li>- Renovasi ruang lab otomotif untuk uji pelek kendaraan</li> <li>- Penambahan daya listrik</li> <li>Relokasi tempat penerimaan contoh</li> <li>Pengembangan sistem pemeliharaan infrastruktur dan peralatan</li> </ul>			Telah direnovasinya laboratorium otomotif		
6	Penyediaan bahan yang dibutuhkan untuk pengujian/penelitian	- Pembelian bahan sesuai spesifikasi yang ditetapkan dalam metoda uji	Mengurangi keterlambatan pengujian sampai 100%	Menambah order untuk pengujian	Meningkatkan jumlah kerjasama penelitian	Pelayanan secara konsisten	--
7	Pengembangan penelitian yang mengacu kepada 3 pilar (instrumentasi industri, material maju, teknologi dan inspeksi pengelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan penelitian bidang instrumentasi industri;</li> <li>- Pengembangan penelitian bidang material berbasis polymer dan nano teknologi;</li> <li>- Pengembangan teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air;</li> </ul>	Terlaksananya perekayasaan penelitian yang lebih aplikatif	Terlaksananya peningkatan penelitian bidang material maju untuk aplikasi industri	Penelitian yang berbasis teknologi pengelasan bawah air	Terlaksananya a pelayanan inspeksi teknik untuk pengelasan di bawah air	Kerjasama penelitian dengan industri untuk pengelasan di bawah air

No.	Program	Kegiatan	Keluaran				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	2	3	5	6	7	8	9
	bawah air) serta penelitian yang mendukung klaster industri dan IKM	- Pengembangan penelitian yang mendukung klaster ketiga pilar B4T.					
8	Peningkatan kompetensi dan jumlah SDM	Peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan formal, pendidikan struktural dan pelatihan	Peningkatan SDM untuk menunjang pelayanan baru	Peningkatan SDM untuk menunjang pelayanan baru dan memperkuat kelembagaan  Peningkatan SDM untuk CS	Dapat menggantikan kompetensi SDM yang pensiun sehingga pelayanan tetap berjalan secara konsisten	Penambahan SDM professional untuk bidang sertifikasi dan pengujian  Penambahan instruktur yang profesional	SDM tersedia untuk mengganti seluruh SDM yang pensiun